

LITERASI REVIEW PERATURAN PEMERINTAH DAN LITERATUR AUDIT TERHADAP RPTs

Kusumaningdiah Retno Setiorini¹, Al Haq Kamal² & Tyagita Dianingtyas Sudibyo³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Almaata Yogyakarta
e-mail: k.retno.s@almaata.ac.id, kamal.alhaq@almaata.ac.id dan
tyagita@almaata.ac.id

ABSTRACT

This study is the result of a review of previous research in the Asian economy, which concerns the consequences and involvement of the problems that the company has in the case of the corporate scandal and the takeover of shareholder wealth (RPTs). RPTs have issues that will be discussed in this study, including the measures that will be used to implement the RPTs and variations in the size of the RPTs research. RPTs influenced by regulations, auditing and company management will be able to minimize the risk of the negative effects of these RPTs. Previous research has investigated the deterioration of shareholder wealth. The findings of previous studies related to RPTs in terms of shareholder wealth takeover, deterioration, undervaluation, reporting, increased risk of material misstatement and long-term deterioration of performance. Furthermore, the evidence suggests that regulations, corporate governance and auditing can reduce the negative effects of RPTs.

These research engagements in providing information regarding the understanding for regulators on the effects of governance, corporate governance and external audits on reducing the negative effects of RPTs, and highlighting the increased risk of material misstatements in financial statement statements. The statute, in revealing how RPTs affect the risk assessment for auditors provides a starting point for future investigations of RPTs, not the least because it reveals important limitations with the extant body of research in this area. It also offers engagements and a depth of understanding that is striking to the eyes of policy makers and practitioners

**keywords, power of attorney for the Company, Auditing, RPs transactions,
Literature review**

PENDAHULUAN

Transaksi Related-party (Rpts) adalah suatu potensi bagi orang dalam untuk mengambil alih pemegang saham dan pemilik dana atau investor-investor lain (Ryngaert dan Thomas, 2012). RPTs yang secara langsung dikaitkan dengan skandal-skandal, penipuan dan dikurangi mutu pendapatan (Ge et al,2010). Mereka menyediakan peluang langsung bagi para manajer, (RPs) hubungan istimewa dan para direktur terhadap sumber daya dari pemegang saham minoritas (Djankov et Al.,

2008; Johnson et Al., 2000). RPTs sering menjadi sebab dari pengendalian pemegang saham untuk kepentingan diri pribadi, namun RPTs merupakan suatu laporan dari hasil operasional bisnis seperti dalam mengalokasikan suatu sumber daya untuk memperbaiki pemanfaatan asset tersebut (Gordon et Al., 2004; Ryngaert dan Thomas, 2012; et Al Henry., 2012; Jia et Al., 2013). Literatur RPTs secara langsung meneliti dalam hal audit resiko pada praktek dan riset telah menunjukkan bahwa auditing RPTs adalah problematika. Sebagai contoh, Institut Amerika dari Certified public (AICPA) para akuntan telah mengakui RPTs sebagai Unquestionably difficult kepada audit (AICPA,2001). Pandangan ini didukung oleh bukti empirik bahwa RPTs adalah suatu bentuk penipuan dalam identifikasi audit pada pergerakan surat berharga yang terkait dengan penipuan komisi pengawasan (Beasley et Al., 2000). Penelitian ini meninjau ulang literature di RPTs, mengaitkan resiko-resiko audit dengan transaksi surat berharga.

Gordon et al. (2007) penelitiannya mengaitkan kepada auditing dari RPTs, tanpa mempertimbangkan studi-studi bahwa telah menyelidiki bukan auditing, konsekuensi-konsekuensi dari RPTs atau faktor penentu transaksi-transaksi ini. Riset telah berkait RPTs dengan beberapa skandal perseroan. Skandal-skandal yang terjadi menjadi perhatian serta potensi bagi manipulasi-manipulasi akuntansi berkait dengan RPTs untuk mengurangi mutu pendapatan (Ge et al., 2010). Djankov et Al. (2008) membantah bahwa RPTs menyediakan peluang langsung bagi revolution per menit untuk melakukan kecurangan tunai dari perusahaan didaftarkan (Johnson et Al., 2000). Gordon dan (2005) Henry, Cheung et al. (2006, 2009a,b), Berkman et Al. (2009), Chen et al. (2009a, 2009b), et Al Ge. (2010). Oleh karena itu sangat penting meneliti studi empirik dari penelitian efek-efek RPTs untuk menjelaskan secara penuh kompleksitas dari RPTs, selain itu penelitian ini meninjau ulang beberapa studi yang suda meneliti dari sisi auditing, tatakuaa perseroan (dimana level kendali dalam mekanisme RPTs). Hal ini perlu dilakukan literature review atas pengetahuan tentang mekanisme kendali yang mampu mengurangi efek-efek negative dari RPTs.

Sejak 2007, di AS riset mengenai RPTs sudah sangat meningkat disebabkan ketidakteratran akuntansi. Konsekwensi, beberapa penelitian telah menyelidiki efek dari RPTs tentang berbagai variable berbeda seperti kekayaan pemegang saham, menghargai dan kinerja keuangan. Lebih penting lagi, beberapa studi telah menyelidiki itu efisiensi dari peraturan-peraturan level pemerintahan. Dalam mengurangi efek-efek negatif dari RPTs. Karena itu, mengumpulkan bukti di RPTs dari Negara-negara berbeda dengan peraturan heterogen, penyelenggaraan, konsentrasi kepemilikan dan perlindungan investor akan menyediakan satu pemahaman yang secara lebih baik dan kedalaman pengertian lebih jelas tentang sifat alami RPTs Dan bagaimana peraturan dan jenis intervensi lain dapat mengurangi efek-efek negatif dari RPTs.

Gordon et al. (2007) meninjau penelitian dengan mengaitkan auditing pada RPTs diterbitkan sesudah atau sebelum 2006. Hal yang perlu dipertimbangkan dalam mereview penelitian yang dipublis sampai 2017 atas RPTs adalah atas pemahaman

dan pengukuran terhadap perbedaan peraturan Negara. Secara menyeluruh meninjau ulang literatur empirik di RPTs menyediakan satu peluang untuk memutuskan beberapa keterbatasan dalam literatur itu. Pertama, adalah penting untuk memahami pola-pola dari riset dalam arti tiap negara memiliki contoh yang berbeda.

Riset RPTs adalah dalam konteks ekonomi Umum Asia, yang adalah seringkali memiliki ciri dengan perhatian dan struktur-struktur kepemilikan yang sangat dipusatkan di sekeliling motivasi pemegang saham pengendalian untuk mengambil alih pemegang saham (Gordon dan Henry, 2005). Ciri lain adalah tatakuaasa perseroan tata ulang sebagai kelanjutan krisis keuangan di Asia 1997 menjadi perhatian kepada RPTs Dan menciptakan satu konteks khusus untuk ajaran atas transaksi-transaksi ini di Asia (Cheung et Al., 2006). Demikian, kesimpulan dari penelitian yang mungkin tidak perlu berlaku kepada pasar-pasar lain (Gordon dan Henry, 2005).

Latar belakang

1. Definisi RPTs

Menurut AS GAAP Statemen Standar-standar Akuntansi Keuangan 57 (AS 57), RPTs merupakan transaksi-transaksi antara satu perusahaan dan cabang-cabang, afiliasi, pemilik-pemilik atau keluarga-keluarga mereka, para direktur atau keberadaan memiliki atau mengendalikan perusahaan atau keluarga-keluarga. (IAS) definisi Standar-standar Akuntansi Internasional dari revolution per detik adalah sama dengan bagaimana para pihak memahami Standar-standar Akuntansi Keuangan 57: " pada alinea 29.2, IAS 24 (direvisi) satu RP bisa berupa seorang, satu keberadaan, atau tidak disatukan bisnis" (PricewaterhouseCoopers, 2010). IAS 24's definisi terdiri dua bagian: mengidentifikasi ukuran-ukuran umum yang memunculkan seorang orang, atau seorang anggota yang dekat dari keluarga orang, satu RP menurut perspektif satuan pelaporan; detik merupakan kondisi-kondisi yang memunculkan satu keberadaan RP Atau tidak. Menurut Ryngaert dan Thomas (2012), Jian dan Wong (2010) dan Cheung et al. (2006), transaksi-transaksi antara perusahaan yang didaftarkan oleh pemegang saham dalam pengendalian mereka bisa diklasifikasikan ke dalam tipe-tipe utama (besar: didapatnya-didapatnya dan penjualan-penjualan dari asset-asset, lindung nilai asset, penjualan-penjualan dari barang-barang dan jasa, pembayaran-pembayaran tunai langsung (meminjamkan atau meminjamkan jaminan-jaminan) dan transaksi-transaksi dengan bukan cabang-cabang.

2. Motivasi RPTs

Dua pandangan yang berbeda menjelaskan insentif ekonomi bagi melaksanakan RPTs (gigi taring et al.,2018). Perspektif nilai efisiensi dalam mengontrak (Kahnna dan Palepu, 2000) berasumsi bahwa interaksi-interaksi dekat antar revolusi per detik mampu menciptakan pengurangan biaya-biaya transaksi dibandingkan dengan transaksi-transaksi jangka panjang. Mengikuti pandangan ini

menyiratkan bahwa RPTs, memiliki manfaat untuk mengukur kinerja (Gordon dan Henry, 2005; Ryngaert dan Thomas, 2012), terutama dalam muncul pasar-pasar dengan institusi-institusi perantara (gigi taring et Al., 2018). Literatur terdahulu menyarankan bahwa RPTs bukan satu mekanisme untuk penipuan dan tidak semua tipe-tipe dari RPTs dikaitkan dengan kasus-kasus penipuan (henry et Al., 2012).

Menurut perspektif oportunistik (Johnson et Al., 2000), RPTs menyediakan peluang bagi para manajer, revolusi per detik dan para direktur untuk menyaring sumber daya dari pemegang saham minoritas (Djankov et Al., 2008; Johnson et Al., 2000), atau mewakili satu mekanisme manajemen pendapatan dimana para manajer mengelola pendapatan ke arah target-target diinginkan (Jian dan Wong, 2010; Lo et Al., 2010).

Sasaran dari auditing eksternal adalah pelaporan keuangan sebagai mekanisme kendali yang dirancang untuk mengurangi konflik agen adalah untuk melindungi pemegang saham minoritas dari RPTs oportunistik dan memastikan bahwa kapan pun RPTs diselenggarakan, mereka termotivasi dalam efisiensi kontrak. Penilaian yang kita pahami tentang hubungan antara RPTs dan fungsi audit eksternal dijamin untuk secara lebih baik mengidentifikasi untuk masa depan riset hubungan antara RPTs dan Auditing.

Auditing terhadap RPTs

1. Perkembangan dan Sejarah

Penelitian RPTs tidak hanya meneliti dalam hal kecurangan atau tidak pantas (Gordon dan Henry, 2005; et Al henry., 2012; Ryngaert dan Thomas, 2012), RPTs memiliki nilai potensi bagi pengendalian perilaku-perilaku oportunistik dengan pemegang saham dan para manajer menyukai sepakat-sendiri dan pengambil alihan pemegang saham yang kekayaan dari RPTs (Kohlbeck dan Mayhew, 2017). Potensi RPTs telah mengatur kekhilafan akuntansi, terutama di negara China dan AS.

Di Negara AS, Bagian 10A(a)(2) dari Pertukaran Surat-surat berharga Bertindak 1934 memerlukan juga auditor-auditor untuk mengidentifikasi RPTs yang adalah penting untuk pelaporan keuangan dan untuk menyingkapkan transaksi-transaksi didalam perusahaan (Clikeman dan Liu, 2017). AICPA mengeluarkan Pernyataan tentang Standar-standar Auditing (SAS) NO. 6, mengaitkan para pihak yang dengan tegas memerlukan auditor-auditor untuk mengidentifikasi transaksi-transaksi klien dan posisi afiliasi. Persyaratan-persyaratan dari SAS No. 6 ke dalam Accounting Baharui (AU) 334 di 1983. Bagaimanapun, tahun 2001, akuntansi dan praktek-praktek auditing adalah masih mengatur RPTs dikaitkan pada perhatian dari auditor-auditor dikaitkan dengan auditing transaksi-transaksi ini (AICPA, 2001). RPTs mengatur dikaitkan pada skandal-skandal akuntansi antara lain: Adelfphia, Enron dan Tyco. Lebih luas, satu pengujian antara 1997 dan 2003 mengungkapkan bahwa ada beberapa kejadian di mana para klien telah gagal untuk menyingkapkan material RPTs (SEC, 2003).

Audit RPTs, (PCAOB) memutuskan untuk mengeluarkan satu standar auditing yang baru, (no 18, mengait para pihak, yang menjadi efektif untuk audit-audit dari laporan keuangan dari Desember 15, 2014. (mensyaratkan auditor-auditor untuk melaporkan RPTs sebagai keyakinan yang memadai dengan baik teridentifikasi, dicatat, atau diungkapkan di laporan keuangan, no.18 menyediakan bimbingan kepada auditor-auditor di bagaimana cara memperbaiki prosedur-prosedur bagi auditing RPTs (Clikeman dan Liu, 2017).

2. Audit dan transaksi Related-party mengambil resiko

Skandal-skandal penipuan akuntansi memiliki fakta terbaru, seperti Adelphia, Enron, Tyco dan WorldCom, terkait dengan RPTs menjadi perhatian mengenai praktek-praktek audit RPT (Gordon et al., 2007). Dalam beberapa hal, RPTs boleh jadi dilaksanakan untuk menipu, bukannya bisnis, tujuan-tujuan. Bagaimanapun, satu masalah utama RPTs menjadikan kesulitan kepada audit (AICPA, 2001). Auditor perlu dalam mengidentifikasi transaksi-transaksi dan revolusi per detik yang memerlukan pengujian.

Lebih dari itu, sumber yang satu-satunya informasi bagi auditor-auditor tentang RPTs adalah manajemen auditee, dan pengawasan intern tidak bisa dengan mudah menjejaki RPTs. Ini menyiratkan kesulitan terkait kepada auditing RPTs bisa bersamaan atau RPTs oportunistis. Mengenai tingkat kesulitan dihadapi auditing RPTs, Beasley et al. (2001) menemukan bahwa RPTs di antara sepuluh audit utama mengaitkan tindakan-tindakan penyelenggaraan. Mereka menyimpulkan bahwa auditor-auditor seringkali tidak sadar akan revolusi per detik atau bekerja sama di dalam keputusan klien untuk mengaburkan satu transaksi dengan pesta (Beasley et Al. (2000) mengungkapkan bahwa kemerdekaan auditor lemah adalah satu faktor di 50 per sen dari kasus di mana RPTs sebagai audit utama secara tidak mengejutkan, dan sedikit kemungkinan pendeteksian, oleh al et Gordon. (2007) mengusulkan bahwa perusahaan yang menggunakan RPTs karena tujuan-tujuan curang adalah lebih mungkin untuk mendaftarkan diri jasa dari auditor-auditor dengan siapa mereka telah mempunyai satu hubungan.

Penelitian dengan hasil kehadiran dari RPTs dapat berdampak pada resiko auditor penilaian dari klien itu (Gordon et Al., 2007). Apostolou et al. (2001) menemukan RPTs diakui di antara lebih sedikit unsur yang mempengaruhi kemungkinan kejadian penipuan penting. Sebagai pembanding, Wilks dan Zimbelman (2004) menemukan bahwa kehadiran dari RPTs adalah bukan bagian dari kelaziman dari kelompok penting yang mempengaruhi kemungkinan kejadian peluang dievaluasi. Sedang, Bell dan Carcello (2000) menemukan tidak signifikan perbedaan antara kasus-kasus penipuan dan kasus-kasus bukan penipuan ketika berbagai unsur yang mempengaruhi kemungkinan kejadian penipuan ditaksir.

Penelitian ini menunjukkan beberapa hal, auditor-auditor yang tidak sadar akan resiko-resiko berkait dengan RPTs atau mereka mungkin meremehkan tantangan-tantangan dan mengambil resiko dikaitkan dengan auditing RPTs.

Bagaimanapun, dari satu perspektif kekhilafan dan peraturan, hubungan itu antara RPTs dan Resiko audit adalah lebih jelas.

PCAOB (2004, paragraf. 3) definisi resiko audit adalah auditor mengungkapkan satu opini audit tidak sesuai ketika pelaporan keuangan secara material diutarakan salah. "Fakta bahwa RPTs bias bernilai signifikan dikaitkan dengan resiko audit melalui konfirmasi dengan rekomendasi mereka yang auditor-auditor yang mengidentifikasi" tekanan-tekanan dan insentif yang bisa menyebabkan manajemen menggunakan RPTs atau transaksi-transaksi signifikan tidak biasa untuk mengaburkan satu perusahaan, pelaporan keuangan memposisikan atau mengoperasikan hasil-hasil (PCAOB, 2012, 4). (AS) Standar Auditing mensyaratkan auditor untuk menyediakan keyakinan memadai bahwa klien telah mencatat atau menyingkapkan RPTs. Hal tersebut merupakan tingkat kesulitan dalam RPTs mewakili identifikasi satu RP atau meremehkan satu auditor dari resiko-resiko berkaitan dengan RPTs, bisa menjurus kepada pengeluaran/emisi dari satu opini audit yang tidak berkualitas. Hal tersebut dapat dibantah RPTs, walaupun tidak selalu dilaksanakan untuk niat-niat oportunistik, mewakili signifikan mengambil resiko kepada auditor. Semua resiko-resiko itu dinyatakan di dalam kemungkinan kegagalan untuk mengeluarkan satu opini audit kotor bagi seorang klien yang menyelenggarakan RPTs untuk tujuan-tujuan oportunistik atau manipulatif. Didukung oleh temuan dari Habib dan Muhammadi (2018) yang melaporkan bukti itu kedua jenis RPTs, beroperasi dan meminjamkan tipe, dikaitkan dengan satu kelajuan laporan audit yang lebih panjang. Bukti ini menunjukkan bahwa dalam beberapa konteks, auditor-auditor sadar akan kompleksitas dan resiko-resiko mengaitkan dengan auditing RPTs dan memerlukan lebih banyak waktu untuk melengkapi perjanjian audit.

Pengaruh keterlibatan negatif dari auditor pada RPTs menjadi dua kali lipat. Pertama, resiko dari material pernyataan salah dan dikurangi dari pendapatan yang dilaporkan bermutu bisa menjadi temuan signifikan atas tanggapan-tanggapan antara lain: penghapusan dari bursa dan tindakan-tindakan penyelenggaraan dari pasar bursa. Pemaksaan-pemaksaan ini merupakan proses pengadilan yang signifikan dan resiko reputasi auditor-auditor. Ke dua, RPTs melaporkan skema-skema yang dihubungkan kepada perilaku oportunistik dan curang pelaporan (Bonner et Al., 1998). Bukti terdahulu tunjukkan bahwa auditor-auditor lebih mungkin dipegang berwajib mendeteksi biasanya terjadi penipuan-penipuan (Bonner et Al., 1998). RPTs menekankan sebagai mekanisme di beberapa skandal pelaporan keuangan sebelum Sarbanes Oxley Act, RPTs menurunkan mutu akuntansi, pengambil alihan pemegang saham atau yang bisa pada akhirnya menyusut atau kekayaan minoritas pemegang saham yang sangat signifikan meningkatkan resiko auditor-auditor. Dengan kenyataan audit mudah dilemahkan menimbulkan kerusakan reputational di kasus dari satu pernyataan salah material (DeAngelo, 1981; Barton, 2005; Pengupas kulit dan Srinivasan, 2012), dan yang RPTs bisa dikaitkan dengan pernyataan salah material (Kohlbeck dan Mayhew, 2017) atau kecurangan laporan keuangan (Bonner

et Al., 1998), di dalam penelitian berikut yang kita teliti ulang literatur empirik menyelidiki hubungan antara pengambil alihan pemegang saham dan pihak RPTs (tunneling dan propping), mutu akuntansi, dan penilaian dan kinerja.

1. Tunneling dan propping.

Awal literatur agen berfokus pada konflik bunga antara personil manajemen dan satu kelompok pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976). Kondisi pembubaran kepemilikan merupakan bagian yang dikecualikan dari berbagai kejadian di Negara-nagara, terkait masalah agent sebagai pemegang saham yang mengendalikan investor-investor minoritas semakin diteliti selama beberapa dekade dua terakhir. Studi-studi terdahulu mengidentifikasi peristiwa mengambil alih kekayaan minoritas investor, (tunneling, yang sebagian besar signifikan permasalahan agen di konteks zaman ini (Johnson et Al., 2000). Bukti empirik telah menunjukkan bahwa pengendalian pemegang saham mungkin mengambil keuntungan dari pemegang saham minoritas melalui transaksi-transaksi dihubungkan, terutama di negara-negara di mana perlindungan-perlindungan hukum karena pemegang saham minoritas adalah lemah (Johnson et Al., 2000). Tunneling diidentifikasi ketika tindakan-tindakan perseroan melaksanakan dengan mengendalikan pemegang saham dengan sasaran mengambil alih investor-investor minoritas (Jiang et Al., 2010) diikuti oleh satu kemunduran nilai dari shareholdings minoritas sebagai hasil dari tindakan-tindakan yang spesifik (Cheung et al., 2006). Sebagai contoh, pemegang saham pengendalian dapat menyaring secara tunai dengan menjual asset-asset, barang-barang atau jasa kepada perusahaan melalui RPTs. Lebih dari itu, mereka dapat memindahkan asset-asset kepada pihak yang lain yang dikendalikan (Cheung et Al., 2006). Transaksi antara revolusi per detik bias diselenggarakan sehingga pemegang saham mengendalikan dengan mendukung satu pihak yang mengalami kesususahan dalam pelaporan keuangan. Propping dimanfaatkan sebagai pengukuran kemajuan kinerja (Peng et Al., 2011).

Beberapa penelitian telah menyelidiki hubungan antara RPTs dan tunneling / propping. Nilai penting dalam melakukan pencatatan dikemukakan oleh al et Peng. (2011), kedua-duanya tunneling dan propping adalah oportunis dan refleksi satu segi dari masalah agen antara pemegang saham pengendalian dan investor-investor minoritas. Propping merupakan keinginan mengendalikan pemegang saham untuk memelihara kendali tunneling dari minorita investor-investor dari yang yang didaftarkan di masa datang. Pengertian RPTs kadang-kadang digunakan untuk propping sebagai ganti tunneling didukung oleh al et Friedman. (2003) dan Jian dan Wong

Didasarkan atas data Hong Kong, Cheung et al. (2006) menemukan bahwa perseroan meminjamkan antara perusahaan yang terdaftar dan melakukan pengendalian pemegang saham menghasilkan pengambil alihan dari pemegang saham minoritas. Di studi lain, yang menggunakan satu contoh dari transaksi-transaksi Negara Cina dan pemegang saham pengendalian mereka selama 2001-2002, Cheung

et al. (2009a) dilaporkan imbal hasil tidak biasa kumulatif negatif pada pengumuman dari pinjaman-pinjaman perseroan RP. Bukti bahwa RPTs dilaksanakan untuk pengambil alihan bermaksud tidak mengefisiensi tujuan-tujuan transaksi. Dengan cara yang sama, Berkman et al. (2009), menggunakan satu contoh dari Cina yang di depan umum berdagang, mendokumentasikan, mengeluarkan pinjaman menjamin kepada barang menghasilkan signifikan imbal hasil atas aset lebih rendah, hasil dividen lebih rendah, pengungkapan lebih tinggi dan menurunkan nilai-nilai Tobin Q, dan karenanya RP meminjamkan jaminan-jaminan dikaitkan dengan tunneling. Akhirnya, Jiang et al. (2010) membuktikan bahwa mengendalikan pemegang saham memanfaatkan pinjaman-pinjaman inter untuk memindahkan milyar yuan Cina dari ratusan perusahaan selama 1996-2006.

Aharony et Al. (2010) membuktikan bahwa Cina memiliki (SOE) dan usaha-usaha mengambil alih pemegang saham minoritas yang membeli SOE ikut serta dalam satu emisi perdana. Aharony et Al. (2010) juga mempertunjukkan satu asosiasi antara RPTs dan manajemen pendapatan sebelum RPTs digunakan untuk membangun tujuan tunneling. Sebagai tambahan, Chen et al. (2011) mengungkapkan underperformance jangka panjang adalah satu konsekuensi tak sengaja menggunakan RPTs untuk mendukung kinerja di dalam periode yang yang berjalan.

Beberapa literatur mengungkapkan beberapa alasan mengapa meriset RPTs lebih umum di ekonomi Asia. Pertama, peristiwa itu adalah lebih sulit di negara-negara ini disebabkan kecenderungan-kecenderungan ke arah konsentrasi kepemilikan, menggabungkan dengan kurangnya perlindungan investor dan penyelenggaraan hukum. Pentingnya nilai ini karena menyediakan kondisi-kondisi bagi permasalahan agen untuk berlaku dan teguh antara pemegang saham pengendalian dan investor-investor minoritas. Ke dua, data di RPTs lebih banyak tersedia di Asia dibandingkan dengan di tempat lain di dunia disebabkan nilai spesifik RPT syarat-syarat pengungkapan dalam beberapa dari negara-negara. Sebagai contoh, di China, RPTs kelebihan dengan satu spesifik apakah dilaporkan kepada pasar bursa di dalam dua hari-hari kerja dan satu catatan dari RPTs dapat tepat diperoleh dengan mudah. Satu persyaratan serupa bagi menyingkapkan RPTs juga dilakukan di Hong Kong.

Secara bersama, sekalipun sebagian besar berbasis atas studi-studi menggunakan contoh-contoh Cina, hubungan itu antara RPTs dan tunneling adalah positif dan signifikan. Oleh al et Jiang. (2010), bursa saham Cina itu adalah pantas untuk menyelidiki peristiwa tunneling karena memiliki satu pemegang saham pengendalian dan pembatasan-pembatasan ketat di perdagangan pengendalian ikut serta dalam China membatasi kepemilikan untuk menghargai penghargaan mengendalikan pemegang saham. Bersama-sama melakukan perlindungan bagi investor yang lemah dan investor-investor minoritas dan terbatas otoritas dari regulator pasar sekuritas, incentivizes tunneling.

Secara ringkas, studi-studi terdahulu menerangkan resiko mengambil alih minoritas pemegang saham melalui RPTs, apakah dan bagaimana hubungan antara

RPTs dan tunneling bervariasi pada peraturan baku di tiap negara berbeda. Bukti konsisten dari studi-studi terdahulu dilakukan di China bahwa RPTs digunakan untuk membangun tujuan tunneling, apakah ini sama mempengaruhi ke negara-negara lain, ditandai oleh struktur-struktur kepemilikan lebih dibubarkan dan perlindungan investor lebih kuat.

Studi telah dilakukan RPTs di negara-negara Barat seperti AS itu (Gordon dan Henry, 2005; Kohlbeck dan Mayhew, 2010, 2017) dan Australia (Galeri et al., 2008), telah berfokus di menyelidiki asosiasi antara RPTs dan pendapatan tatakuasa perseroan atau manajemen. Riset masa depan meneliti apakah RPTs dikaitkan dengan pengambil alihan pemegang saham di negara-negara dan asosiasi ini ditengahi dengan berlaku kerangka landasan hukum dan institusi-institusi. Relevan isu apakah perdagangan mengendalikan saham-saham (negara-negara yang mengizinkan RPTs) berfungsi untuk memperlemah hubungan antara RPTs dan pengambil alihan pemegang saham. Akhirnya, bagi masa depan riset untuk mengetahui apakah tipe semua dari RPTs dikaitkan dengan tunneling atau pengambil alihan kekayaan pemegang saham atau barangkali itu hanyalah satu subset transaksi-transaksi ini yang menawarkan satu mekanisme yang pantas untuk tunneling.

2. Kualitas pelaporan pendapatan atau mutu akuntansi, menggambarkan secara luas dalam melaporkan pendapatan dari hasil refleksi pelaporan kinerja keuangan dan satuan pelaporan (Schipper dan Vincent, 2003). Studi sebelumnya telah membahas bukti empiris bahwa RPTs biasa digunakan untuk mengatur pendapatan pelaporan keuangan dan tujuan-tujuan pajak (Lo dan Wong, 2011). Pemegang saham dapat pengendalian menggunakan RPTs untuk mencapai keuntungan pribadi dengan mengorbankan pemegang saham minoritas (Cheung et Al., 2006; Majang dan McGuire, 2009).

Bagi para manajer dan orang dalam mempertahankan kendali keuntungan pribadi mereka, perlu untuk merahasiakan semua keuntungan (Leuz et Al., 2003). Nilai pengendalian dapat sesuai ketika nilai bukan variable selain itu, pemegang saham minoritas dapat menyediakan bukti penyisihan dan mengambil tindakan hukum (Dyck dan Zingales, 2004). Bagi pihak manajer dan orang dalam gunakan pertimbangan mereka dalam melaporkan pelaporan keuangan sebagai keuntungan bagi mereka (et Al Leuz., 2003). Para manajer dan orang dalam mempunyai satu perangsang untuk merahasiakan keuntungan pribadi ini, mempengaruhi informatif pelaporan keuangan dalam pengakuan pelaporan keuangan dan statemen-statemen.

Bukti empirik di RPTs mendukung argumentasi bahwa RPTs digunakan sebagai satu alat manipulasi pendapatan, pengungkapan mutu dan statemen-statemen akan berkurang. Hwang et al. (2013) menemukan satu asosiasi yang positif antara RPTs dan manajemen pendapatan sebagaimana diukur oleh pos keuangan tidak biasa di China dan menunjukkan itu hubungan ini dikurangi sebagai kelanjutan dari peraturan penyingkapan pada bulan November 2000. Lagi, di China, Lo dan Wong (2011) menyediakan bukti RPTs mempunyai insentif untuk mengatur pendapatan

adalah kemungkinan untuk sukarela menyingkapkan metoda-metoda penetapan harga pembelian / penjualan dari bahan baku, barang-barang, dan jasa dari / ke RPs.

Ge et al. (2010) membuktikan pelaksanaan RPTs menunjukkan penurunan keterkaitan nilai pelaporan statemen-statement. Thomas et Al. (2004) menunjukkan bukti negara Jepang dapat mengatur pendapatan yang dilaporkan mereka tidak hanya lewat pos tetapi juga lewat RPTs. Dengan cara yang sama, Chen et al. (2009a, 2009b) menunjukkan bahwa RPTs bisa diperlakukan sebagai satu kepemilikan dari manajemen pendapatan sebagian berbasis accrual dan sebagian kas berbasis. Akhirnya, Cheung et al. (2009a) menemukan bahwa RPTs dilaksanakan untuk tujuan-tujuan pengambil alihan disertai lebih sedikit pengungkapan informasi di Hong Kong.

Di dalam AS, et al Henry. (2004) membuktikan beberapa bentuk itu dari RPTs dikaitkan dengan pernyataan akuntansi, sedang Gordon dan (2005) Henry menemukan bahwa manajemen pendapatan yang diukur oleh pos akan bernilai normal absolut yang disesuaikan adalah secara positif dikaitkan dengan RPTs. Bukti terakhir yang disediakan oleh Kohlbeck dan Mayhew (2017) menunjukkan bahwa RPTs dikaitkan dengan uraian baru di dalam AS. Sebagai pembanding, El-Helaly (2016) mengungkapkan tidak signifikan antara RPTs dan berbagai wakil-wakil manajemen pendapatan untuk mendaftar di Bursa Efek Atena

Literatur empirik menyarankan bahwa RPTs biasanya dikaitkan dengan pernyataan mutu pendapatan lebih rendah. Lingkup bagi masa depan riset untuk menyelidiki ini dengan memperhatikan satu rangkaian yang lebih luas dari negara-negara memberi hal tidak sejenis yang ada dalam arti insentif pasar modal untuk manajemen pendapatan, peraturan-peraturan, kekhilafan dan penyelenggaraan pelaporan keuangan, proses pengadilan mengambil resiko auditor-auditor dan memperhatikan manajemen pendapatan, dan faktor-faktor kelembagaan lain yang berhubungan antara RPTs dan Manajemen pendapatan.

Bukti untuk menyimpulkan bahwa RPTs berkait dengan mutu pendapatan lebih rendah dilaksanakan untuk tujuan-tujuan oportunistis. Menunjukkan isu ini, riset masa depan bisa memberi keuntungan dari mengidentifikasi dan menjelajah tipe-tipe dari RPTs yang dikaitkan dengan mutu pendapatan lebih rendah (Jorgensen dan Morely, 2017).

3. Firm valuation and performance.

Jensen dan Meckling (1976) menunjukkan bahwa ketika manajer memiliki kurang dari 100 persen tidak menanggung biaya produksi tentang segala konsumsi oportunistis dari asset-asset perseroan. Sebagai konsekwensi, menurut Kohlbeck dan Mayhew (2010), keuntungan RPTs kepada para manajer dan orang dalam akan lebih memberatkan (dibanding) biaya-biaya mereka.

Jensen dan Meckling (1976) mengira bahwa investor-investor mengantisipasi konsumsi ini dan harga (Kohlbeck dan Mayhew, 2010); karena itu, para manajer dan orang dalam akan mencari cara untuk menghindari RPTs atau

menyesuaikan monitoring mekanisme sedemikian sehingga tidak membuat pasar negative. Bagaimanapun, ketika mengontrak adalah mahal dan para manajer memiliki kurang dari 100 persen mungkin ada satu keseimbangan dari investor dan oportuniste manajer menghargai perlindungan. Dalam hal ini, para manajer memberikan keuntungan dari RPTs dan investor-investor melindungi diri mereka terhadap konsekuensi-konsekuensi pengambil alihan dari sumber daya, dan keseimbangan menghasilkan penilaian-penilaian pasar negatif (Kohlbeck dan Mayhew, 2010). Penelitian yang telah banyak dilakukan dalam efek-efek penilaian dari RPTs bahwa perilaku RPTs mengalami satu pengurangan nilai. Di negara AS, Gordon et al. (2004) menyoroti asosiasi negatif antara RPTs dan industri disesuaikan imbal hasil, sedang Ryngaert dan Thomas (2012) menemukan bahwa RPTs dikaitkan dengan harga saham kemerosotan dan satu kemungkinan lebih tinggi dari laporan keuangan menyulitkan atau deregistering surat-surat berharga mereka.

Dengan cara yang sama, banyak studi telah menyediakan bukti empirik di asosiasi negative antara RPTs dan Tobin Q. Dahya et Al. (2008) menemukan bahwa kejadian dari RPTs adalah dikaitkan dengan jumlah yang cukup lebih rendah dari 799 pada 22 negara. Penilaian negatif mempengaruhi pengungkapan RPTs dikonfirmasi dengan Kohlbeck dan Mayhew (2010) di dalam AS, Nekhili dan Cherif (2011) di Prancis. Penemuan studi-studi terdahulu telah menunjukkan bahwa RPTs secara negatif dikaitkan dengan nilai. Negara-negara hubungan tetap pada tuntutananya berbeda itu dengan signifikan yang bervariasi-variasi di peraturan-peraturan, peraturan hukum (hukum adat, hukum perdata), penyelenggaraan hukum, syarat-syarat pengungkapan dan perlindungan investor.

Literatur menunjukkan bahwa RPTs mempunyai satu dampak negatif kinerja. Walau hasil-hasil telah mempertunjukkan menggunakan RPTs untuk mengatur pendapatan untuk menyembunyikan kinerja mereka sebelum emisi perdana, transaksi-transaksi memungkinkan memiliki efek negatif. Chen et Al. (2009a, 2009b) mengungkapkan bahwa mengendalikan pemegang saham di Cina, dimana RPTs yang tersusun selama Periode yang sebelum, dan bahwa RPTs ini dikaitkan dengan positif plin-plan mengoperasikan kinerja, menyebabkan jangka panjang underperformance dan imbal hasil saham negatif.

Hasil-hasil penelitian telah disediakan oleh studi-studi menguji jenis RPTs lain di China. Sebagai contoh, Aharony et al. (2010) menyimpulkan hal yang sama terhadap RP penjualan-penjualan dari barang dan jasa di China. Jiang et Al. (2010) mengungkapkan signifikan konsekuensi-konsekuensi ekonomi negatif untuk pemegang saham Cina memulai pinjaman-pinjaman inter yang diukur oleh item "piutang lain" terhadap neraca. Mereka menunjukkan dengan masa depan barang yang dipamerkan yang lebih rendah keseimbangan tinggi mengoperasikan kinerja, baik dalam masa jabatan tingkat pengembalian akuntansi lebih rendah dan kemungkinan lebih tinggi memasuki pelaporan keuangan. Lebih lanjut, mereka menunjukkan dengan keseimbangan tinggi karena piutang lain lebih mungkin untuk memperoleh status, yang menunjukkan memiliki dua tahunan berurutan. Hasil-hasil

penelitian ini menunjukkan saran untuk menandai bahwa RPTs mengakibatkan konflik dari permasalahan ketidaksamaan antara informasi dan bunga, beberapa peneliti mempunyai pendapat bahwa tidak semua tipe-tipe dari RPTs menghasilkan efek-efek negatif. Temuan dari Gordon dan (2005) Henry, tidak semua tipe-tipe dari RPTs dikaitkan dengan manajemen pendapatan. Dengan cara yang sama, Ryngaert dan Thomas (2012) menemukan beberapa RPTs untuk menjadi indikasi dari perilaku oportunistik. Akhirnya, et al Henry. (2012) bukti dokumen bahwa hanya beberapa bentuk dari RPTs seperti pinjaman-pinjaman kepada revolusi per detik tidak disetujui pembayaran-pembayaran kepada perusahaan yang baik dan jasa lazim di kasus-kasus penipuan. Satu penjelasan untuk inkonsistensi sebagai kesimpulan luas (dari konsekuensi-konsekuensi negatif dari RPTs dapat digambarkan dari satu studi oleh Jian dan Wong (2010), menemukan untuk mengatur pendapatan, RPTs dan pos keuangan dapat bertindak sebagai barang ganti. Asosiasi ini menjadikan RPTs dan manajemen pendapatan ketika diterukur dengan satu ukuran berbasis pos keuangan boleh jadi insignifikan atau bahkan negatif. Permasalahan tambahan dengan RPTs literatur adalah sampai saat ini, ada kurangnya negara tersedia memerdekakan peraturan dan dengan demikian memerdekakan efek-efek dari nasional spesifik kelembagaan, error pengukuran dan temuan faktor RPTs. Riset perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi tipe-tipe dari RPTs yang secara negative dan secara positif mempengaruhi kinerja di konteks negara berbeda dan apakah dan luas itu untuk mana tipe-tipe ini bertukar-tukar sedang tergantung pada berlaku hukum perlindungan investor dan lingkungan-lingkungan.

Dapatkan auditing eksternal mengurangi efek negatif

Bagian ini meninjau ulang studi-studi empirik yang menyelidiki apakah auditing eksternal sebagai mekanisme pemantauan dapat mencegah atau berkurang dampak-dampak negatif di atas pemegang saham minoritas yang bisa ada disebabkan oleh RPTs oportunistik. Di beberapa negara, RPTs dianggap sebagai satu ancaman bagi investor yang melindungi pengambil alihan kekayaan dari topeng atau pemegang saham minoritas melalui kinerja sepanjang manipulasi dilaporkan pendapatan. Demikian, literatur mengaitkan dengan peraturan-peraturan RPT dan bagaimana peraturan-peraturan efektif tersebut berpotensi pada RPTs oportunistik. Akhirnya, perlu ditinjau juga pada literatur yang menunjuk peran dari tatakuasa perseroan dalam melindungi investor-investor minoritas dari RPTs oportunistik.

1. Auditing eksternal

Lima studi telah dengan tegas menguji hubungan antara peran pemantauan dari auditor-auditor eksternal dan RPTs. Gao dan Kling (2008) menemukan bukti dari satu contoh di Negara Cina bahwa perusahaan bahwa mempunyai laporan audit dengan pendapat-pendapat yang tidak berkualitas yang dikaitkan dengan lebih sedikit tunneling. Di Francis, Bennis et al. (2011) menunjukkan reputasi eksternal auditor (4 Non-Big 4) v signifikan besarnya terkait sebanyak RPTs melaporkan kepada pemegang saham luar. Mereka mengungkapkan pihak teraudit oleh 4 audit besar

melaporkan lebih sedikit RPTs. Para peneliti telah menyelidiki hubungan antara RPTs dan pilihan auditor. Habib et Al. (2017) menemukan yang secara politis di Indonesia kaitannya dengan insentif untuk merahasiakan RPT aktivitas tunneling masih sangat sedikit kemungkinan untuk Big-4 auditor. Dengan kontras, secara politis mengkaitkan tanpa insentif untuk melakukan penipuan dagang atau RPT tunneling memerlukan pelaporan keuangan yang bermutu, dan dengan menugaskan Big-4 auditor-auditor. Temuan ini menyoroti peran auditing eksternal dalam pengurangan tunneling lewat RPTs. Habib dan Muhammadi (2018) bukti dokumen bahwa auditor-auditor mengenali hal yang berbahaya dari RPTs perlu focus terhadap audit keuangan statemen-statement RPTs, menghasilkan peningkatan di dalam kelajuan laporan audit. et Al gigi taring. (2017) menunjukkan itu di China, orang dalam kelompok-kelompok bisnis yang teraudit oleh salah satu [dari] 10 auditor besar adalah lebih membatasi dari tunneling lewat peminjaman RP.

Didasarkan atas studi-studi, hubungan antara auditing eksternal dan RPTs seharusnya dari bunga kepada para peneliti di masa datang, selama dua alasan. Pertama, itu adalah saat ini belum jelas apakah mutu audit dapat menjelaskan variasi-variasi di dalam volume dari RPTs diadakan dan apakah ini bervariasi di seluruh negara-negara berbeda menurut perbedaan-perbedaan di peraturan baku (peraturan tentang hukum, perlindungan investor dan peraturan-peraturan auditing). Ke dua, apakah hubungan antara RPTs dan Kelajuan laporan audit atau penghasilan audit bertukar-tukar tergantung pada penunjukan dari auditor itu kepada resiko-resiko proses pengadilan? Jika ya, kemudian mengapa RPTs berkaitan dengan penghasilan audit lebih tinggi di dua negara dengan perbedaan-perbedaan nyata di dalam kekuatan lingkungan audit nasional yaitu China dan AS lebih banyak riset diwajibkan untuk memahami apakah penghasilan audit lebih tinggi mengganti kerugian resiko-resiko berkait dengan auditing RPTs, dan karenanya RPTs memerlukan lebih banyak usaha dan dibebankan penghasilan audit lebih tinggi, atau apakah penghasilan audit dapat merusak kemerdekaan dari auditor itu (Beasley et Al., 2001).

Secara ringkas, riset terdahulu telah menyediakan meyakinkan bukti di asosiasi antara RPTs dengan beberapa resiko audit. Kesimpulan rapat itu dari kebanyakan RPTs menyarankan bahwa transaksi-transaksi ini dikaitkan dengan pengambil alihan pemegang saham atau pernyataan salah material. Walaupun benar yang RPTs tidak perlu melaksanakan untuk oportunistik atau kecurangan tujuan-tujuan, tujuan-tujuan memiliki nilai signifikan dari audit mengambil resiko disebabkan potensi dampak-dampak negatif di atas auditor-auditor berkait dengan proses pengadilan dan kerusakan reputational.

Resiko RPTs merupakan peristiwa yang mengarahkan untuk mengurangi efek-efek negatif dari RPTs pada pemegang saham minoritas di China melakukan reformasi struktur saham pada tahun 2005. Zhu dan Zhu (2012) menyelidiki bagaimana reformasi ini mengubah hubungan antara RPTs dengan nilai-nilai. Mereka menemukan bahwa walaupun RPTs tidak berguna bagi penilaian-penilaian,

efek negatif dari RPTs pada penilaian-penilaian menjadi lebih sedikit setelah struktur saham ditata ulang di 2005.

Huyghebaert dan Wang (2012) menunjukkan bahwa di Cina menyelenggaraan regional perundang-undangan mengurangi pengambil alihan dari pemegang saham minoritas melalui RPTs. Bagaimanapun, hubungan ini hanya tampak terkendali. Gao dan Kling (2008) melaporkan satu kemunduran dalam tunneling di China di 2001, mereka menunjukan untuk satu reformasi itu terjadi dalam tahun itu ketika pemerintah mengejar penjualan perbaikan-perbaikan dan saham-saham milik pemerintah di tatakua perseroan.

Di 2002, perundang-undangan yang efektif diperkenalkan di Bulgaria untuk mengurangi kekayaan tunneling dan meningkatkan keikutsertaan dari investor-investor minoritas (Atansov et al., 2010). Konsekuensi-konsekuensi dari pengaturan-pengaturan spesifik pada RPTs telah menunjukkan bahwa peraturan-peraturan mempunyai efek yang positif dan mampu mengurangi efek-efek negatif dari RPTs, riset ini memiliki beberapa keterbatasan dan riset dijamin untuk memperbaiki basis pengetahuan ini. Pertama, kecuali Atansov et al. (2010), topik ini telah dilaksanakan di China. Perihal kekejaman dari RPTs di China, beberapa negara lain telah bertindak sebagai jawaban atas efek-efek negatif dari RPTs. Sebagai contoh, menurut Bank dunia melakukan business situs web, beberapa negara telah memperbaiki perlindungan-perindungan investasi mereka dengan melaksanakan peraturan-peraturan spesifik mengenai pelaporan dan penyingkapan dari RPTs (contoh Albania, Armenia, Belarus, Yunani dan Mesir). Keberhargaan menyelidiki efek-efek dari perubahan-perubahan yang terjadi menandakan mereka telah mengurangi efek-efek negatif dari RPTs. Dengan cara yang sama, di negara-negara Eropa, memahami apakah adopsi yang wajib (IFRS) Standar-standar Internasional melaporkan keuangan di 2005 memiliki efek, efek-efek dan penyingkapan dari RPTs, dan apakah signifikan perbedaan-perbedaan yang ada dihubungan antara RPTs dan berbagai level hasil-hasil (kekayaan pemegang saham, standar nilai, mutu dari pendapatan dilaporkan) sejak 2005. Dalam hal ini, IFRS Adopsi menggunakan kerangka kerja agar dapat menyimpulkan yang penilaian atas hubungan sebab, menggunakan eksperimen-eksperimen wajar atau perbedaan yang ada. Juga, di dalam AS, di masa lalu dekade RPTs telah menerima pengatur pantas dipertimbangkan perhatian disebabkan beberapa skandal-skandal keuangan. Riset masa depan bisamemberikan keuantungan efek-efek dari RPTs sebelumnya dan setelah (Sarbanes-Oxley). PCAOB terkait dengan RPTs, berisi perubahan-perubahan yang disyaratkan pengungkapan RPT di AS GAAP, dan tindakan-tindakan penyelenggaraan, atau uraian baru mengaitkan dengan ketidakteraturan-ketidakteraturan akuntansi RPT. Akhirnya, studi-studi lintang negara menyelidiki efek-efek dari RPTs, menangkap variasi-variasi internasional di dalam kepastian hukum dan penyelenggaraan hukum, mungkin menyediakan satu pemahaman yang lebih jelas dari peraturan-peraturan RPT dan bagaimana mereka mengurangi efek-efek negatif dari RPTs.

2. Tatakuaasa Perseroan

Beberapa studi-studi telah menyelidiki peran dari auditor-auditor dan tatakuaasa perseroan dimengurangi efek-efek negatif dari RPTs pada kekayaan minoritas pemegang saham. Tatakuaasa perseroan bisa menjadi suatu mekanisme yang dirancang untuk mengarahkan dan mempengaruhi keputusan-keputusan yang dibuat oleh para manajer ketika ada satu pemisahan dari kendali dan kepemilikan. Sasaran utama dari tatakuaasa perseroan adalah untuk memastikan bahwa sumber daya perusahaan memiliki efisiensi menggunakan hak pemegang saham yang dilindungi (Larcker et Al., 2007).

Kendali-kendali dan tatakuaasa perseroan telah ditunjukkan untuk mempunyai satu peran interaksi yang positif dan dapat berfungsi untuk mengurangi penggunaan RPTs. Aktivitas manajemen pendapatan. Studi lain telah menyediakan bukti lanjutan hubungan antara RPTs dan tatakuaasa perseroan. Sebagai contoh, tatakuaasa perseroan yang baik dapat menghalangi perilaku oportunistik dari manajemen, peningkatan penghargaan dan menggeser konflik RPTs dari bunga kepada transaksi-transaksi yang efisien (Dennis dan McConnell, 2003; Gordon dan Henry, 2005; Bhagat dan Bolton, 2008; Chien dan Hsu, 2010; Abdul Wahab et Al., 2010).

Satu anggapan teori agen secara negatif berdampak pada efektivitas dari peran pemantauan menjadi leveraged untuk mendukung mengurangi banyaknya para anggota (Jensen, 1993). konsisten dengan Jensen (1993), Nekhili dan Cherif (2011), Kohlbeck dan Mayhew (2010) dan Gordon et al. (2004) serba gratis bahwa papan-papan besar dikaitkan dengan lebih banyak RPTs. Gordon dan (2004) Henry dan et al Balsem. (2017) membantah bahwa satu peningkatan dalam bilangan para direktur adalah satu indikator tatakuaasa lemah dan dikaitkan dengan satu kejadian lebih tinggi dari RPTs melibatkan Direktur eksekutif.

Hubungan negatif antara RPTs dengan kinerja didukung oleh beberapa studi yang mengukur ukuran-ukuran, Chien dan Hsu (2010) menunjukkan bahwa tatakuaasa perseroan mempunyai sisi positif moderat berpengaruh pada hubungan RPTs dan dengan nilai. Dengan cara yang sama, Yeh et al. (2012) menunjukkan bahwa tatakuaasa perseroan mempengaruhi besaran dari RPTs dan melembutkan alasan-alasan bagi menggunakan RPTs di Taiwan. Menurut Yeh et al. (2012), mutu dari tatakuaasa perseroan adalah secara negatif dihubungkan dengan banyaknya RPTs, yang pada gilirannya adalah secara negatif dihubungkan dengan istilah interaksi antara tatakuaasa perseroan dan alasan-alasan itu bagi memanager pendapatan. Ini menunjukkan bahwa bahkan di hadapan insentif pasar modal untuk mengatur pendapatan menggunakan RPTs, tatakuaasa perseroan masih dapat mengurangi kelaziman dari RPTs. Bagi pengaturan pendapatan dilaporkan. Hasil kesimpulan-kesimpulan serupa pada peran tatakuaasa ditawarkan oleh Jian dan Wong (2010), RPTs digunakan lebih sedikit karena bagi manajemen pendapatan bermaksud ketika institusi-institusi ekonomi adalah lebih kuat.

Studi lintang negara, Dahya et al. (2008) menemukan bahwa kemerdekaan adalah secara negative dikaitkan dengan RPTs; demikian, jumlah lebih tinggi para direktur mandiri mengurangi kemungkinan dari RPTs. Negara China telah menyediakan hasil-hasil dan dapat diperbandingkan (Lo et Al., 2010) dan Australia (et Al galeri., 2008). Ini mengikuti harapan umum dalam mempelajari asosiasi antara kemerdekaan Negara dan RPTs yaitu bahwa para direktur mandiri bertindak sebagai monitor-monitor lebih efektif dibanding direktur dalam perusahaan. Karenanya, kebebasan diharapkan untuk secara negatif berkait dengan RPTs (Chen et Al., 2011).

Di China, Lo et al. (2010) menyelidiki variabel-variabel tatakuaasa dan asosiasi mereka dengan RPTs. Mereka menunjukkan dengan proporsi yang lebih kecil dari para direktur menggambarkan perusahaan induk adalah lebih mungkin untuk mempunyai kursi pendudukan orang yang berbeda dan posisi CEO sudah menjadi ahli-ahli keuangan di komite-komite audit sedikit kemungkinan untuk menggunakan harga transaksi dimanipulasi di RPTs.

Hu et Al. (2012) menunjukkan bahwa ukuran RPTs lintang perbatasan secara positif dikaitkan dengan kepemilikan dipusatkan, CEO Dualitas dan ketidak seimbangan dari kemampuan antar pemegang saham besar di Cina. Mereka juga mendokumentasikan asosiasi negatif antara ukuran dari perbatasan RPTs dan kebebasan. Bagaimanapun, mereka menemukan bahwa peran yang dimainkan oleh para anggota mandiri dalam mengurangi RPTs dibatasi ketika ganti-rugi bagi peningkatan-peningkatan para direktur. Negara China, Gao dan Kling (2008) menyelidiki hubungan antara perseroan tatakuaasa dan tunneling lewat RPTs. Mereka menemukan bahwa kebebasan dan membubarkan kepemilikan dikaitkan dengan lebih sedikit tunneling. Sebaliknya, mereka melaporkan yang seorang anggota dari satu kelompok yang bisnis dikaitkan dengan lebih banyak tunneling. Di Korea, kang et Al. (2014) menemukan bahwa RPTs dikaitkan dengan pengendalian kepemilikan. Mereka juga menemukan bahwa RPTs meningkatkan ketika hak suara meningkat dan berkurang peningkatan hak-hak.

Studi AS, et al Balsem. (2017) menunjukkan bahwa ketika peningkatan-peningkatan kepemilikan orang dalam, demikian juga RPTs. Di Prancis, Nekhili dan Cherif (2011) mempertunjukkan bahwa hak suara yang dipegang oleh pemegang saham yang utama adalah secara positif dikaitkan dengan RPTs, karena hak suara menyediakan peluang pengambil alihan kepada pemegang saham yang utama melalui RPTs. Bagaimanapun, mereka menemukan tidak ada bukti bagi hubungan antara RPTs dan pemisahan kepemilikan kendali atau kelompok afisiasi bisnis. Penelitian ini memunculkan bukti empiric yang berkaitan antara hubungan RPTs dan tatakuaasa perseroan menghasilkan tigatemuan penelitian dalam pengertian utama. Pertama, ada bukti kuat yang RPTs dikaitkan dengan tatakuaasa perseroan lemah. Ke dua, RPTs mempunyai efek negatif pada penilaian kinerja, tatakuaasa perseroan sebagai mekanisme pemantauan dapat bermanfaat dalam hubungan tersebut. Harapan bahwa RPTs menciptakan insentif karena mengendalikan pemegang saham untuk mengambil alih kekayaan pemegang saham minoritas.

Bagaimanapun, tatakuaasa perseroan yang kuat dalam RPTs mempunyai pengaruh positif pada kinerja efisien RPTs dilaksanakan. Mekanisme tatakuaasa perseroan dapat mengurangi pengaruh negatif RPTs pada kinerja. Akhirnya, RPTs dikaitkan dengan kemampuan yang dikuasai oleh mengendalikan pemegang saham, seperti kepemilikan orang dalam, hak suara dan kemampuan mempengaruhi para anggota mandiri dengan peningkatan ganti-rugi mereka.

Mengesampingkan dari penelitian yang dilakukan dalam hal ini, beberapa pertanyaan-pertanyaan tetap tidak dijawab. Pertama, aneka pilihan tatakuaasa, bagaimana cara perubahan-perubahan pengatur dan legislatif bersinggungan dengan tatakuaasa perseroan mempengaruhi RPTs, dan apakah pengenalan tentang peraturan-peraturan baru mengaitkan dengan RPTs Mengurangi efek-efek negatif dari RPTs. Ke dua, perbedaan-perbedaan peraturan baku di seluruh negara-negara berbeda, dan bukti empirik yang seperti pengaturan-pengaturan berdampak signifikan pada berbagai mengait hasil-hasil, riset masa depan perlu menyelidiki bagaimana tingkat dari kemampuan menguasai dengan mengendalikan pemegang saham.

Apakah RPTs bernilai negatif

Beberapa studi-studi menyoroti konsekuensi-konsekuensi negatif dari RPTs. Bagaimanapun, tidak setiap orang setuju bahwa RPTs selalu negatif atau indikasi pelaporan oportunistis dan curang. Memang, tipe-tipe tertentu dari RPTs memiliki sedikit kemungkinan untuk dilaksanakan tujuan-tujuan oportunistis, dengan bukti menunjuk kasus-kasus dan konteks berbeda di mana RPTs terjadi bukan tidak berguna bagi perusahaan. Henry. Et al (2012) membuktikan bahwa hubungan antara RPTs dan kecurangan pelaporan keuangan dengan menaksir tinggi, para peneliti tidak membedakan antara kasus-kasus kecurangan dikaitkan dengan RPTs. Mengaitkan dengan pelanggaran dari pengambil alihan pemegang saham atau asset-asset dari kasus-kasus curang lain yang hanya melibatkan kegagalan untuk menyingkapan RPTs. Pengungkapan RPTs menciptakan tujuan yang menyimpang dari transaksi-transaksi, keputusan untuk tidak mengungkapkan RPTs menghindari penilaian-penilaian negatif (Kohlbeck dan Mayhew, 2010). Henry et al. (2012) menunjukkan bahwa hanya beberapa bentuk dari RPTs menonjolkan di kasus-kasus curang. Semua transaksi-transaksi sebagian besar terkait dengan pembayaran-pembayaran tidak syah kepada perusahaan sebagai pertukaran dengan pinjaman-pinjaman dan barang dan jasa kepadarevolusi per detik. (2016) bailey menyoroti bahwa meminjamkan dari penjualan-penjualan berbeda signifikan dari pembelian-pembelian dan harga pasar yang signifikan berbeda dari harga pasar mungkin untuk melibatkan kecurangan pelaporan, tetapi tidak semua RPTs. Hal ini didukung dari Jian dan Wong (2010) membuktikan bahwa tingkat-tingkat dari mengaitkan penjualan-penjualan tidak normal tinggi ketika mempunyai insentif untuk mengatur pendapatan. Studi-studi terdahulu menyarankan bahwa mengoperasikan RPTs dilaksanakan untuk efisiensi mengkontrakkan tujuan-tujuan, laporan keuangan RPTs dilaksanakan untuk tujuan-tujuan oportunistis. Sebagai contoh, Habib et al. (2015) tunjukkan bahwa penghasilan audit RPTs melibatkan kapital dan pinjaman-pinjaman.

Konsisten dengan bukti yang disediakan oleh et al Henry. (2012), meminjamkan kepada revolusi per detik signifikan terkait dengan kasus-kasus kecurangan yang melibatkan RPTs.

Di China, Chen et Al. (2009a, 2009b) juga tunjukkan bahwa beberapa RPTs seperti Penjualan-penjualan, pinjaman-pinjaman, sewa-sewa dan jaminan-jaminan mempunyai dampak negatif di atas kinerja operasional dibanding tipe-tipe lain. Juga, Ahraony et al. (2010) membuktikan bahwa RP menjual dan pembayaran kembali terealisasi kepada revolusi per detik menggunakan oportunistis untuk memanager pendapatan. Dengan cara yang sama, Berkman et al. (2009) dokumen bukti bahwa menjamin kepada revolusi per detik secara negatif mempengaruhi nilai.

Wong et Al. (2015) tunjukkan di China bahwa RP penjualan-penjualan meningkatkan nilai. Efek ini berkurang sebagai luas dari pemilikan negara dan proporsi dari orangtua para direktur peningkatan. Akhirnya, di satu konteks yang berbeda, El-Helaly (2016) membuktikan bahwa nilai total dari RPTs tidak terkait dengan mutu akuntansi untuk mendaftar di Bursa Efek Atena

Secara bersama, area ini dari riset bisa menguntungkan dari hal berikut, pertama, riset lanjutan menyelidiki bagaimana RPTs berbeda mempengaruhi kinerja, mutu akuntansi dan pengambil alihan pemegang saham. Ke dua, riset lebih mendalam tentang mekanisme dengan mana tipe-tipe dari RPTs menjadi tidak berguna bagi perusahaan dan apakah auditing eksternal atau mekanisme pemantauan lain dapat memperbaiki konsekuensi-konsekuensi negatif dari transaksi-transaksi dapat dijamin. Riset lintang negara, ketiga menjelajah apakah perbedaan-perbedaan di hukum dan lingkungan-lingkungan kelembagaan di seluruh negara-negara dapat menjelaskan kelaziman dari tipe-tipe dari RPTs digunakan karena tujuan-tujuan oportunistis. Keempat, lebih banyak riset diperlukan untuk menyelidiki peran moderat dari mutu audit, laporan audit dan hasil audit sejenis yang membedakan RPTs dan mutu akuntansi. Akhirnya, para peneliti dapat juga mendapat keuntungan dari mempertimbangkan informasi yang diperkenalkan di Bab 6 menyangkut pengukuran dari RPTs dan kegagalan-kegagalan yang membedakan antara RPTs konvensional dan oportunistis.

Desain riset

Bagian ini menyoroti dua desain riset utama dalam konteks RPTs yang sangat penting. Hal ini mendiskusikan isu-isu yang dikaitkan dengan bagaimana RPTs di/terukur berbeda dari studi-studi dan menguraikan secara singkat kelemahan-kelemahan dari perbedaan pendekatan pengukuran. Isu-isu mengaitkan pada ukuran contoh di studi-studi empirik berbeda, data relevan yang kurang untuk beberapa keterlibatan dan isu-isu Negara.

1. Pengukuran RPTs

Beberapa studi-studi telah mengukur RPTs dengan nilai dolar total transaksi-transaksi ini. Sebagai contoh, Gordon dan (2005) Henry menggunakan dua ukuran dari RPTs: jumlah total, dan sejumlah dolar, dari transaksi-transaksi. Chen et Al.

(2011) mengukur RPTs dengan nilai dolar yang absolut itu RPTs operasi di Tahun t antara satu cabang yang didaftarkan dan pemegang saham pengendalian yang scaled nya oleh total harta di tahun t 1. et Al galeri. (2008) mengukur RPTs menggunakan nilai dolar dari pinjaman-pinjaman dan pembayaran-pembayaran RP dengan rerata total harta. Nekhili dan Cherif (2011) menggunakan logaritma alami jumlah total dari RPTs. Cheung et al. (2009b) menggunakan harga RPTs dimasukkan dalam studi mereka. Sedang para peneliti punya secara umum tertarik mengungkap RPTs oportunistis, mereka telah menggunakan dolar total sejumlah dari RPTs, atau sejumlah dolar dari RPTs terpilih, yang menangkap nilai moneter dari RPTs dikaitkan dengan tunneling atau ukuran-ukuran yang diperoleh dari nilai dolar dari semua atau spesifik tipe-tipe dari RPTs (Gordon dan Henry, 2005; Kohlbeck dan Mayhew, 2010; Cheung et Al., 2006, 2009 a; 2009b; Gao dan Kling, 2008). Ukuran memperoleh RPTs dikembangkan oleh Jian dan Wong (2010). Ukuran ini mengisolasi efek dari komponen normal dari RPTs dikaitkan dengan industri, ukuran, pertumbuhan dan pengungkapan seandainya serupa dengan pos keuangan decomposing ke dalam normal dan kebebasan menentukan komponen (Lo dan Wong, 2011). Ukuran yang dihasilkan lebih valid bagi mengungkapkan RPTs terkait dengan faktor-faktor yang utama yang bisa mempengaruhi volume dari RPTs. Pendekatan ini juga digunakan oleh Lo dan Wong (2011) dan Yeh et al. (2012).

Tareq et al. (2017) mengkritik ukuran-ukuran yang bersandar pada nilai-nilai dolar dari RPTs, atau di wakil-wakil memperoleh dari nilai-nilai ini. Mereka membantah bahwa menggunakan nilai-nilai dolar dari RPTs dapat mengukur potensi disebabkan mencampur RPTs sah melaksanakan untuk tujuan-tujuan bisnis dengan transaksi-transaksi melaksanakan untuk alasan-alasan oportunistis. Tareq et Al. (2017) juga mendukung literatur RPTs dengan mengembangkan satu ukuran yang baru dari RPTs (DRPTs) - yaitu bersifat membedakan mana yang mengarahkan untuk menangkap hanya tidak sah atau oportunistis

RPTs mempunyai efek negatif dan kekayaan pemegang saham. Untuk memperoleh ukuran ini, mereka mengambil komponen dari RPTs yang ditentukan faktor penentu RPTs oportunistis. Mereka membantah bahwa tingkat dari kendali oleh pemegang saham mayoritas, bentuk tunai dan interaksi itu antara tunai dan pengendalian hak minoritas perlu mewakili segmen dari RPTs dengan DRPT demikianlah itu keandalan dan keabsahan untuk diteliti. Meskipun demikian, pengukuran RPTs decomposed ke dalam Sah dan subset-subset tidak sah menggunakan faktor penentu dari DRPTs, bukannya faktor penentu dari RPTs secara umum (ukuran, industri, hutang).

Beberapa studi-studi telah membantah bahwa jumlah keseluruhan dari RPTs indikasi dari luas orang dalam perusahaan yang bersikap terbuka kepada transaksi-transaksi sepakat-sendiri, seperti RPTs, dan bahwa ukuran ini sangat perlu (Kohlbeck dan Mayhew, 2017). Beberapa studi telah menggunakan indikator variabel-variabel untuk menangkap RPTs, menghindari error pengukuran potensi berkaitan dengan nilai-nilai dolar transaksi-transaksi ini. Sebagai contoh, Ryngaert dan

Thomas (2012) menggunakan peubah boneka sama dengan satu jika nilai total dari RPTs disingkatkan lebih dari 1 per sen dari total harta.

Studi terdahulu mengaitkan untuk mengukur RPTs. Terlebih dulu, kebanyakan studi-studi menggunakan RPT dengan moneter sesuai dengan contoh-contoh Cina di mana data di material RPTs wajib diungkapkan (Jian dan Wong, 2010). Penelitian AS, et al Balsem. (2017) menunjukkan bahwa tidak semua data mengungkapkan RPTs namun mengungkapkan sejumlah dari transaksi-transaksi. Fakta ini dapat berfungsi untuk mengurangi ukuran bagi para peneliti yang mencari-cari untuk menyelidiki efek-efek dari RPTs mengukur dalam arti dolar mereka penting/besar (El-Helaly, 2016; et Al balsm., 2017). Penelitian AS cenderung untuk mempekerjakan indicator variabel-variabel untuk mengungkapkan variasi-variasi di dalam tingkat-tingkat dari RPTs (Kohlbeck dan Mayhew, 2017; Ryngaert dan Thomas, 2012; et Al balsm., 2017). Ke dua, RPTs sungguh berbeda, juga menantang bagi para peneliti untuk menggabung semua RPTs dengan ukuran tunggal. Tambahan pula, beberapa transaksi adalah juga sangat sulit untuk mengukur, dan tidak ada satu wakil yang secara luas diterima untuk menangkap mereka. Contoh-contoh memasukkan pinjaman dan pinjaman-pinjamajaminan-jaminan kepada revolusi per detik. Beberapa studi telah mengalahkan tantangan-tantangan mengaitkan untuk mengukur pinjaman atau pinjaman-pinjaman menjamin kepada revolusi per detik dengan menggunakan satu variabel indikator untuk masing-masing tipe dari RPT contoh dari transaksi-transaksi dihubungkan (Cheung et Al., 2006; 2009a, 2009b), sedang beberapa yang lain telah diberikan dolar bagi RP meminjamkan dan meminjamkan jaminan-jaminan. Sebagai contoh, Ryngaert dan Thomas (2012) menggunakan jumlah maksimum memberitakan/mengomentari pinjaman kepada atau lebih pada tahun tertentu untuk menilai dolar kepada RP meminjamkan Transaksi. Mereka juga menggunakan jumlah terealisasi dijamin untuk mengukur pinjaman menjamin kepada RPs.

Ada beberapa keterlibatan riset yang terkait dengan bagaimana RPTs telah diukur di studi-studi terdahulu. Pertama, sebagaimana dibahas, beberapa studi telah menggunakan nilai-nilai dolar dari RPTs atau ukuran-ukuran memperoleh dari nilai-nilai dolar dari RPTs. Dengan kenyataan memiliki potensi error pengukuran berkait dengan pendekatan ini telah digarisbawahi dan tantangan-tantangan yang mengaitkan harga dolar dapat dihargai kepada beberapa bentuk dari RPTs, riset masa depan bias menguntungkan dari meniru studi-studi yang ada menggunakan ukuran-ukuran berbeda dari RPTs, lebih memperjelas identifikasi strategi dan contoh-contoh berbeda, pemahaman kita atas keandalan dari ukuran-ukuran digunakan untuk tanggal. Ke dua, ada beberapa tipe dari RPTs saling bertukar dalam arti frekuensi dari kejadian, nilai transaksi, materialitas dan berdampak padaposisi keuangan; karenanya, riset masa depan dapat jugamenguntungkan dari pengalamatan tipe-tipe ini secara terpisah menentukanlah bagaimana ukuran-ukuran berbeda bisa dirancang untuk tipe-tipe berbeda dari RPTs. ketiga, riset mengarahkan untuk menyediakan bukti di tipe-tipe dari RPTs yang dikaitkan dengan insentif untuk mengambil alih

kekayaan pemegang saham (DRPTs atau RPTs tidak biasa), RPTs lebih mungkin dilaksanakan untuk tujuan-tujuan bisnis, bisa menyediakan sumabnagan yang signifikan kepada penelitian literature RPTs. Keempat, berdasarkan ini, riset lanjutan perlu memeriksa potensi keuntungan dari RPTs untuk tujuan-tujuan bisnis. Literatur terdahulu hanya menyediakan beberapa bentuk bukti itu dari RPTs dengan perilaku oportunistis (Ryngaert dan Thomas, 2012), namun kecil diketahui keuntungan dan, demikian dasar pemikiran. Akhirnya, satu pemahaman lebih berbasis bukti yang mana ukuran-ukuran dari RPTs memperlihatkan lebih tinggi bangun keabsahan membandingkan dengan yang lain bisa membantu meningkatkan ketahanan dari riset RPTs.

Saran untuk riset selanjutnya

Penelitian RPTs telah banyak dilakukan untuk meneliti dengan konsekuensi-konsekuensi tertentu dan faktor penentu dari RPTs terutama di ekonomi Asia. Tetapi masih ada banyak peluang untuk riset masa depan dari variasi-variasi di lingkungan-lingkungan kelembagaan, metodologi riset berbeda dari RPTs, pengembangan-pengembangan berkelanjutan di IFRS dan Peraturan-peraturan akuntansi lokal dikaitkan dengan RPTs, dan fakta bahwa beberapa pertanyaan-pertanyaan riset penting dikaitkan dengan RPTs telah dimunculkan sampai batas tertentu tetapi tidak secara jelas bisa teliti.

1. Perbedaan di lingkungan kelembagaan

Fokus penelitian pada hubungan antara RPTs dan perlindungan investor, riset masa depan perlu berfokus di efek-efek dari RPTs di negara-negara berbeda. Tidak semua RPTs dilaksanakan untuk tujuan-tujuan oportunistis atau kecurangan. Bagaimanapun, literatur RPTs menunjukkan, RPTs oportunistis adalah lebih umum di negara-negara dengan tingkat-tingkat lebih rendah dari perlindungan investor, penyelenggaraan-penyelenggaraan akuntansi dan kepastian hukum. Karena itu, pengujian efek-efek dari RPTs perlu pengaturan yang lintang negara yang mengendalikan karena terdapat variasi-variasi di dalam faktor-faktor kelembagaan yang tersebut di atas dijamin dan bisa menyediakan signifikan sumbang-sumbangan kepada literatur.

Perlindungan hukum yang lemah kepada investor-investor memberikan insentif untuk mengendalikan pemegang saham dalam pengambil alihan kekayaan dari investor-investor minoritas dan merahasiakan keuntungan kendali dari orang luar untuk menghindari tindakan disipliner yang boleh jadi diambil oleh orang luar bila dideteksi semua keuntungan (Leuz et Al., 2003). Demikian, variasi di perlindungan investor yang dihubungkan dengan wakil-wakil lain untuk kekuatan lingkungan akuntansi dan kepastian hukum (Kaufmann et Al., 2014) dan penyelenggaraan akuntansi dan standar-standar auditing (et Al coklat., 2014) adalah satu variabel penting yang harus diakui ketika menyelidiki efek-efek dari RPTs. Di negara-negara

dengan lingkungan-lingkungan hukum kuat, ada proses pengadilan lebih efektif yang menghubungkan dan tindakan-tindakan penyelenggaraan yang bisa dengan kritis melaksanakan RPTs untuk tujuan-tujuan oportunistik. Tambahan pula, itu boleh jadi dibantah beberapa bentuk itu dari RPTs, sekalipun dilaksanakan untuk tujuan-tujuan oportunistik, tidak sensitif bagi kekuatan penyelenggaraan standar-standar akuntansi atau lingkungan hukum. Argumentasi ini untuk menyelidiki efek-efek dari jenis yang berbeda dari RPTs sedang mengendalikan bagi variasi-variasi di peraturan baku.

2. Pertanyaan-pertanyaan riset

Dimasa depan riset RPTs. Pertama, ada satu kelangkaan dari riset mengutamakan asosiasi antara RPTs yang berbeda audit resiko-resiko. Tambahan pula, riset bahwa mengarahkan untuk membebaskan proses pengadilan mengambil resiko dari resiko-resiko audit lain dijamin untuk secara lebih baik memahami apa audit lain mengambil resiko yang dikaitkan dengan volume atau frekuensi dari RPTs dapat mempengaruhi persepsi-persepsi auditor dari proses pengadilan dan reputational resiko-resiko yang rusak.

Riset masa depan bias dilakukan untuk menyelidiki apakah konsekuensi-konsekuensi dari RPTs di perusahaan keluarga yang berbeda dari perusahaan konvensional. Perusahaan keluarga dinilai lebih sulit dengan tipe II pada permasalahan agen, ada satu kelangkaan dari riset menyelidiki bagaimana RPTs yang diteliti dengan perusahaan keluarga yang melakukan untuk tujuan-tujuan oportunistik dan sejalan dengan sasaran pertahanan kemudahan anggota keluarga di posisi-posisi manajemen. RPTs yang dilakukan oleh perusahaan keluarga memiliki sedikit kemungkinan untuk menjadi oportunistik ketika perusahaan keluarga ingin untuk menghindari kerusakan pada reputasi nya, kekayaan dan kinerja jangka panjang dari perusahaan (Bennouri et Al., 2011). Penting juga untuk lebih lanjut meneliti bagaimana RPTs yang pengatur hubungan tentang ketransparanan dan mutu dari perilaku dan pengungkapan RPTs juga membandingkan antar perusahaan yang mengungkapkan dengan yang tidak mengungkapkan transaksi-transaksi. Untuk menilai, satu usul adalah untuk menyelidiki hubungan antara RPTs dan SEC penerimaan surat-surat komentar di dalam AS. Wakil-wakil serupa lain karena perhatian pengatur dapat juga teridentifikasi dan diterapkan di negara-negara lain.

Penting untuk menyelidiki hubungan antara pemeriksaan sementara sebagai monitoring mekanisme dan RPTs. (2016) Bailey membantah bahwa pemeriksa intern dapat mengidentifikasi terkait dengan RPTs dan mengurangi dampak dan resiko dari RPTs. Tambahan pula, berbagai metoda riset bisa menerapkan untuk identifikasi penyebab antara pemeriksaan sementara dan konsekuensi-konsekuensi dari RPTs dalam mekanisme logis yang dengan menjelaskan bagaimana pemeriksaan sementara dapat meraih sasaran hasil nya. Mengidentifikasi hubungan sebab akibat yang kompleks dalam semua area-area dari riset terapan.

Kesimpulan

Bukti empirik menyelidiki berbagai aspek yang dikaitkan dengan RPTs telah dilakukan. Memahami konsekuensi-konsekuensi dan transaksi-transaksi adalah penting karena transaksi-transaksi menonjolkan di beberapa skandal akuntansi di negara-negara berbeda.

Tinjauan ulang ini yang dimulai dengan penemuan RPTs yang menjelaskan dua teori tentang dasar pemikiran dan motivasi di belakang pelaksanaan RPTs. berikutnya, Argumentasi menyangkut bagaimana dan mengapa RPTs terkait dengan resiko-resiko audit dilakukan sebelum meneliti peran monitoring mekanisme di RPTs. Kemudian, argumentasi-argumentasi dan bukti empirik bagi mengusulkan bahwa tidak semua RPTs tujuan-tujuan oportunistik dilaksanakan untuk atau kecurangan. Tinjauan ulang itu kemudian mempertimbangkan beberapa desain riset penting bagi masa depan riset yang dapat memperkaya pemahaman kita dari RPTs juga interaksi antara RPTs dan Variabel-variabel kelembagaan yang bertukar-tukar dengan jelas di seluruh negara-negara berbeda.

Analisa literatur empirik memiliki tiga resiko yang telah dikaitkan dengan RPTs: mengambil alih kekayaan minoritas pemegang saham melalui tunneling, mengurangi mutu pendapatan untuk melaksanakan RPTs, dan kemerosotan kinerja dan penilaian. Tinjauan ulang menunjukkan pelaksanaan RPTs lebih mungkin untuk terlibat dalam tunneling. Sebagai tambahan, bukti yang ditinjau di survei literatur ini menyarankan RPTs lebih mungkin untuk memperlihatkan negatif, bukannya positif, hubungan dengan mutu dari pendapatan wajib diteliti. Hasil-hasil studi-studi terdahulu telah menunjukkan bahwa RPTs mungkin dikaitkan dengan manajemen pendapatan, pengungkapan lebih rendah mengukur dan menurunkan keterkaitan nilai.

Akhirnya, RPTs Riset memberikan hasil yang temuan yang konsisten bahwa RPTs secara negatif mempengaruhi penilaian dan kinerja. Resiko-resiko mempunyai beberapa keterlibatan karena auditor-auditor bisa secara negatif berdampak pada reputasi-reputasi mereka dan mengunjukkkan mereka kepada resiko-resiko proses pengadilan.

Riset masa depan bisa menguntungkan dari hasil penelitian RPTsbisa dilakukan di negara-negara dengan institusi-institusi kuat adalah juga terkait dengan pengambil alihan pemegang saham yang kekayaan. Sebagai tambahan, konteks kelembagaan bisa mempengaruhi pelaporan keuangan, auditing dan kesalahan auditing, penelitian bias dilakukan dengan bagaimana hubungan antara RPTs dan mutu akuntansi atau kinerja bervariasi di seluruh negara-negara berbeda yang heterogen dengan memperhatikan hukum dan akuntansi penyelenggaraan, dan dengan demikian perlindungan investor. Bidang lain potensi riset untuk mengidentifikasi dan memvalidasi ukuran-ukuran digunakan untuk meneliti RPTs dan menghindari error pengukuran yang bisa terjadi dari beberapa penelitian yang ada yang tidak membedakan RPTs (DRPTs) oportunistik. Peluang untuk memperbaiki

pengukur dan meneliti tipe-tipe itu dari RPTs yang diklasifikasikan sebagai transaksi-transaksi dan nilai.

Sebagai tambahan, literatur menyelidiki efek dari peraturan-peraturan, auditing dan tatakuasa perseroan di RPTs, dan apakah peraturan-peraturan, auditing dan tatakuasa perseroan dapat menghubungkan antara RPTs dan negative hasil-hasil yang adalah biasanya terhubung dengan RPTs. Peraturan-peraturan, auditing dan tatakuasa perseroan apakah bernilai efisiensi untuk melindungi pemegang saham minoritas dari efek-efek negatif dikaitkan dengan RPTs. Temuan menunjukkan bahwa beberapa tanggapan mengatur untuk memutuskan isu-isu yang terkait dengan RPTs berlaku di tunneling. Hasil-hasil studi-studi terdahulu punya menunjukkan bahwa RPTs dikaitkan dengan mekanisme tatakuasa perseroan lemah. Sebagai tambahan, tatakuasa perseroan dapat secara signifikan mempengaruhi hubungan antara RPTs dan kinerja atau nilai. Tatakuasa perseroan menunjukkan mempunyai signifikan peran dalam mengurangi efek-efek negatif yang adalah biasanya dikaitkan dengan RPTs.

Riset tambahan diwajibkan untuk menyelidiki efek perubahan-perubahan pengatur di efek-efek dan kejadian dari RPTs, dengan satu penekanan pergeseran studi kasus Asia kepada benua lain di mana dasar riset lebih dibatasi. Beberapa negara telah baru saja mengenal efek negatif dari RPTs pada keseluruhan perlindungan investor, peraturan-peraturan baru dikeluarkan dan memiliki kaitkan dengan RPTs dan penyingkapan untuk memperbaiki melindungi investor-investor. Bagaimanapun, tidak ada studi-studi telah menyelidiki efek-efek dari perubahan-perubahan pengaturan yang saling menghubungkan antara RPTs dan variabel-variabel lain dari bunga. Ke dua, ada lingkup besar untuk menguji efek IFRS yang diadopsi di negara-negara EU di 2005 pada pengungkapan RPTs. Ketiga, beberapa pertanyaan mengenai hubungan antara RPTs dan mutu audit pada tingkat, dan hubungan antara RPTs dan audit nasional disesuaikan dengan peraturan-peraturan dan lingkungan di tingkat negara. Sedang beberapa studi-studi telah menguji hubungan antara auditing eksternal dan RPTs, mereka cenderung untuk didasarkan atas data AS. Temuan dari studi-studi menunjukkan bahwa RPTs lebih sedikit umum ketika auditor berasal dari salah satu [dari] Big 4 atau ketika opini audit tidak berkualitas. Bagaimanapun, bukti menyarankan bahwa volume dari RPTs secara positif dikaitkan dengan penghasilan audit lebih tinggi. Ini menunjukkan bahwa auditor-auditor mungkin untuk merasakan resiko lebih besar di tugas-tugas yang melibatkan satu jumlah lebih tinggi dari RPTs.

Akhirnya, tinjauan ulang menerangkan pada beberapa resiko audit berkaitan dengan RPTs. resiko-resiko ini masukkan kegagalan dari auditor dalam mengidentifikasi RP, dan kebebasan auditor lemah dikaitkan dengan beberapa kasus penipuan melibatkan RPTs. Menariknya, beberapa studi menemukan tidak ada bukti auditor-auditor merasakan RPTs sebagai unsur yang signifikan mempengaruhi kemungkinan kejadian penipuan. Bagaimanapun, studi-studi terakhir telah menemukan bahwa RPTs dikaitkan dengan penghasilan audit lebih tinggi yang dapat

ditafsirkan ketika bukti yang auditor-auditor sekarang dapat memperbaiki mengenali resiko-resiko dikaitkan dengan RPTs, dan karenanya memerlukan pembayaran-pembayaran lebih tinggi dari transaksi-transaksi.

Ada dua pandangan-pandangan berlawanan yang teoritis menyangkut RPTs di dalam Literatur. RPTs dapat digunakan untuk mengoptimalkan alokasi sumber daya internal dan mengurangi biaya-biaya transaksi; teori agen, berbantah bahwa RPTs digunakan dengan maksud untuk mengambil alih dengan tunneling sumber daya (Pendudu dan Hong, 2000). Karena itu, sasaran dari tinjauan ulang ini adalah untuk menyusun bukti di RPTs dan identifikasi pandangan mana yang menjadi lebih baik didukung oleh bukti empirik tersedia.

Hasil penelitian menyarankan RPTs dilaksanakan untuk bisnis yang bertujuan seperti sebagai transaksi-transaksi yang dapat mengefisinsikan alokasi sumber daya, atau transaksi-transaksi oportunistis yang diselenggarakan untuk mengambil alih kekayaan pemegang saham, apakah bersyarat di mikro dan mekanisme kendali makro. Hasil dari beberapa peraturan studi, tatakuasa perseroan dan auditing eksternal dapat mengurangi efek-efek negatif dari RPTs, sebagaimana membahas di Bab 5. Demikian, mekanisme kendali dapat mengubah bentuk RPTs dari transaksi-transaksi oportunistis menjadi efisiensi transaksi-transaksi dengan hasil-hasil positif bagi pemegang saham. Dengan kata lain, di bawah mekanisme kendali tegas, efisiensi dan keuntungan RPTs lebih disetujui. Bagaimanapun, kendali-kendali perseroan, orang dalam dan para manajer bisa latih insentif oportunistis mereka untuk memimpin RPTs. Secara ringkas, riset masih ada di topik dengan keterbatasan-keterbatasan umum berikut. Pertama, ada kurangnya studi-studi lintang negara, menghambat para peneliti dari pengujian efek-efek dari . yang berbeda peraturan baku di RPTs dan variabel-variabel lain dari bunga. Ke dua, data di RPTs Seringkali perlu untuk secara manual dikumpulkan, memerlukan waktu usaha dan luas. Hal ini mengurangi perhatian riset kepada transaksi-transaksi dan telah menimbulkan perbedaan secara relatif. Ketiga, ada satu kelangkaan dari riset terfokus pada kesimpulan-kesimpulan gambar yang menyarankan bahwa penekanan lebih besar harus ditempatkan pada metodologi dan eksperimen-eksperimen wajardalam perbedaan analisa. Akhirnya, sumber utama dari data di RPTs informasi yang diungkapkan. Transaksi dengan RP tak dikenal Atau RP tidak ingin untuk mengungkapkan, tidak bisa diamati dan jauh dari lingkup regulator dan auditor-auditor. Kesulitan untuk mengecilkan pentingnya karena inovasi-inovasi dan perbaikan-perbaikan metodologis kepada jumlah dan mutu dari data tersedia.

Catatan

1. Sebelum 2005, hanya sepertiga saham-saham yang dikeluarkan oleh yang didaftarkan dibursa China. Memiliki para agen khusus yang bias menghubungkan dengan pemerintah Cina atau pemerintah terhubung perusahaan. Struktur memunculkan permasalahan tatakuasa perseroan serius, dan komisi pengawas peraturan surat-surat berharga Cina dalam menerbitkan

struktur saham memprogram yang menghapuskan struktur saham, mengubah semua saham non-tradable kepada tradable saham-saham di depan umum (Zhu dan Zhu, 2012).

2. Uni Eropa 2005 menerapkan IFRS, IAS 24, " Mengait Penyingkapan-penyingkapan RPTs (Pihak-pihak yang dikeluarkan untuk mengamanatkan pengungkapan dari RPTs dan memastikan pelaporan keuangan statemen-statement mencakup segala keterangan tentang bagaimana transaksi-transaksi bisa mempengaruhi laporan keuangan

References

- Abdul Wahab, E.A., Haron, H., Lok, C.L. and Yahya, S. (2010), "Does corporate governance matter? Evidence form related party transactions in Malaysia", *Advances in Financial Economics*, Vol. 14, pp. 131-164.
- Aharony, J., Wang, J. and Yuan, H. (2010), "Tunneling as an incentive for earnings management during the IPO process in China", *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 29 No. 1, pp. 1-26.
- American Institute of Certified Public Accountants (AICPA) (2001), *Accounting and Auditing for Related Party Transactions: A Toolkit for Accountants and Auditors*, AICPA, New York, NY.
- Apostolou, B.A., Hassell, J.M., Webber, S.A. and Summers, G.E. (2001), "The relative importance of management fraud risk factors", *Behavioral Research in Accounting*, Vol. 13 No. 1, pp. 1-24.
- Atansov, V., Black, B., Ciccotello, C. and Gyoshev, S. (2010), "How does law affect finance? An examination of equity tunnelling in Bulgaria", *Journal of Financial Economics*, Vol. 96 No. 1, pp. 155-173.
- Bailey, J. (2016), "Fraud and related party transactions", *Internal Auditor*, Vol. 73 No. 3, pp. 58-63.
- Balsam, S., Gifford, R. and Puthenpurackal, J. (2017), "Related party transactions, corporate governance and CEO compensation", *Journal of Business Finance and Accounting*, Vol. 44 Nos 5/6, pp. 849-854.
- Barton, J. (2005), "Who cares about auditor reputation", *Contemporary Accounting Research*, Vol. 22 No. 3, pp. 459-586.
- Beasley, M.S., Carcello, J.V. and Hermanson, D.R. (2000), *Fraud-Related SEC Enforcement Actions against Auditors: 1987–1997*, AICPA, New York, NY.
- Beasley, M.S., Carcello, J.V. and Hermanson, D.R. (2001), "Top 10 audit deficiencies – SEC sanctions", *Journal of Accountancy*, Vol. 191 No. 4, pp. 63-67.
- Bell, T.B. and Carcello, J.V. (2000), "A decision aid for assessing the likelihood of fraudulent financial reporting", *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, Vol. 19 No. 1, pp. 169-184.

- Bennouri, M., Nekhili, M. and Touron, P. (2011), "Does auditors' reputation discourage related party transactions? The french case", *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, Vol. 34 No. 4, pp. 1-32.
- Berkman, H., Cole, R.A. and Fu, L.J. (2009), "Expropriation through loan guarantees to related parties: Evidence from China", *Journal of Banking and Finance*, Vol. 33 No. 1, pp. 141-156.
- Bhagat, S. and Bolton, B. (2008), "Corporate governance and firm performance", *Journal of Corporate Finance*, Vol. 14 No. 3, pp. 257-273.
- Bonner, S., Palmorse, Z. and Young, S. (1998), "Fraud type and auditor litigation: An analysis of SEC accounting and auditing enforcement releases", *The Accounting Review*, Vol. 3 No. 4, pp. 503-532.
- Brown, P., Preiato, J. and Tarca, A. (2014), "Measuring country differences in enforcement of accounting standards: An audit and enforcement proxy", *Journal of Business Finance and Accounting*, Vol. 41 Nos 1/2, pp. 1-52.
- Chang, S.J. and Hong, J. (2000), "Economic performance of group-affiliated companies in korea: Intragroup resources sharing and internal business transaction", *Academy of Management Journal*, Vol. 43 No. 3, pp. 429-434.
- Chen, J.J., Cheng, P. and Xiao, X. (2011), "Related party transactions as a source of earnings management", *Applied Financial Economics*, Vol. 21 No. 3, pp. 165-181.
- Chen, D., Jian, M. and Xu, M. (2009a), "Dividends for tunneling in a regulated economy: the case of China", *Pacific-Basin Finance Journal*, Vol. 17 No. 2, pp. 209-223.
- Chen, Y., Chien-Hsu, C. and Chen, W. (2009b), "The impact of related party transactions on the operational performance of listed companies in China", *Journal of Economic Policy Reform*, Vol. 12 No. 4, pp. 285-297.
- Cheung, Y.-L., Rau, P.R. and Stouraitis, A. (2006), "Tunneling, propping, and expropriation: evidence from connected party transactions in Hong Kong", *Journal of Financial Economics*, Vol. 82 No. 2, pp. 343-386.
- Cheung, Y.-L., Jing, L., Lu, T., Rau, P.R. and Stouraitis, A. (2009a), "Tunneling and propping up: An analysis of related party transactions by chinese listed companies", *Pacific-Basin Finance Journal*, Vol. 17 No. 3, pp. 372-393.
- Cheung, Y.-L., Qi, Y.R., Rau, P. and Stouraitis, A. (2009b), "Buy high, sell low: How listed firms price asset transfers in related party transactions", *Journal of Banking and Finance*, Vol. 33 No. 5, pp. 914-924.
- Chien, C.-Y. and Hsu, J.C. (2010), "The role of corporate governance in related party transactions", SSRN eLibrary.
- Clikeman, P. and Liu, A. (2017), "As 18: New guidance for auditing related party transactions", *Journal of Corporate Accounting and Finance*, Vol. 28 No. 5, pp. 23-26.

- Dahya, J., Dimitrov, O. and McConnell, J. (2008), "Dominant shareholders, corporate boards, and corporate value: a cross-county analysis", *Journal of Financial Economics*, Vol. 87 No. 1, pp. 73-100.
- DeAngelo, L.E. (1981), "Auditor size and audit quality", *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 3 No. 3, pp. 183-189.
- Dennis, D.K. and McConnell, J.J. (2003), "International corporate governance", *The Journal of Financial and Quantitative Analysis*, Vol. 38 No. 1, pp. 1-36.
- Djankov, S., La Porta, R., Lopez-De-Silanes, F. and Shleifer, A. (2008), "The law and economics of self-dealing", *Journal of Financial Economics*, Vol. 88 No. 3, pp. 430-465.
- Dow, S. and McGuire, J. (2009), "Propping and tunnelling: Empirical evidence from Japanese keiretsu", *Journal of Banking and Finance*, Vol. 33 No. 10, pp. 1817-1828
- Dyck, A. and Zingales, L. (2004), "Private benefits of control: An international comparison", *The Journal of Finance*, Vol. 59 No. 2, pp. 537-600.
- Elhelaly, M. (2014), "Corporate governance and related party transactions research: An assessment of theories and methodologies", *Corporate Ownership and Control*, Vol. 11 No. 2, pp. 578-582.
- El-Helaly, M. (2016), "Related party transactions and accounting quality in Greece", *International Journal of Accounting and Information Management*, Vol. 24 No. 4, pp. 375-390.
- Fang, J., Lobo, G., Zhang, Y. and Zhao, Y. (2018), "Auditing related party transactions: evidence from audit opinions and restatements", *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, Vol. 37 No. 2, pp. 73-106.
- Fang, J., Pittman, J., Zhang, Y. and Zhao, Y. (2017), "Auditor choice and its implications for group-affiliated firms", *Contemporary Accounting Research*, Vol. 34 No. 1, pp. 39-82.
- Friedman, E., Johnson, S. and Mitton, T. (2003), "Propping and tunneling", *Journal of Comparative Economics*, Vol. 31 No. 4, pp. 732-750.
- Gallery, G., Gallery, N. and Supranowicz, M. (2008), "Cash-based related party transactions in new economy firms", *Accounting Research Journal*, Vol. 21 No. 2, pp. 147-166.
- Gao, L. and Kling, G. (2008), "Corporate governance and tunnelling: Empirical evidence from China", *Pacific-Basin Finance Journal*, Vol. 16 No. 5, pp. 591-605.
- García-Meca, E. and Sánchez-Ballesta, J. (2009), "Corporate governance and earnings management: a Meta-analysis", *Corporate Governance: An International Review*, Vol. 17 No. 5, pp. 594-610.
- Ge, W., Drury, D.H., Fortin, S., Liu, F. and Tsang, D. (2010), "Value relevance of disclosed related party transactions", *Advances in Accounting*, Vol. 26 No. 1, pp. 134-141.

- Gordon, E.A. and Henry, E. (2005), "Related party transactions and earnings management", *SSRN eLibrary*.
- Gordon, E.A., Henry, E., Louwers, T.J. and Reed, B.G. (2007), "Auditing related party transactions: a literature overview and research synthesis", *Accounting Horizons*, Vol. 21 No. 1, pp. 81-102.
- Gordon, E.A., Henry, E. and Palia, D. (2004), "Related party transactions: associations with firm value", *Advances in Financial Economics*, Vol. 9, pp. 1-27.
- Habib, A., Jiang, H. and Zhou, D. (2015), "Related party transactions and audit fees: Evidence from China", *Journal of International Accounting Research*, Vol. 14 No. 1, pp. 59-83.
- Habib, A. and Muhammadi, A. (2018), "Political connections and audit report lag: Indonesian evidence", *International Journal of Accounting and Information Management*, Vol. 26 No. 1, pp. 59-80.
- Habib, A., Muhammadi, A. and Jiang, H. (2017), "Political connections, related party transactions, and auditor choice: Evidence from Indonesia", *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, Vol. 13 No. 1, pp. 1-19.
- Habib, L.H., Johan, S. and Muller, M. (2016), "The effectiveness of public enforcement: Evidence from the resolution of tunnelling in China", *Journal of Business Ethics*, Vol. 134 No. 4, pp. 649-668.
- Henry, E., Gordon, E., Reed, B. and Louwers, T. (2012), "The role of related party transactions in fraudulent financial reporting", *Journal of Forensic and Investigative Accounting*, Vol. 4 No. 2, pp. 186-213.
- Hu, S.H., Li, G., Xu, Y. and Fan, X. (2012), "Effects of internal governance factors on cross-border related party transactions of Chinese companies", *Emerging Markets Finance and Trade*, Vol. 48 No. sup1, pp. 58-73.
- Hunter, J.E. and Schmidt, F.L. (1990), *Methods of Meta-Analysis: Correcting Error and Bias in Research Findings*, Sage, Beverly Hills, CA.
- Huyghebaert, N. and Wang, L. (2012), "Expropriation of minority investors in Chinese listed firms: the role of internal and external corporate governance mechanisms", *Corporate Governance: An International Review*, Vol. 20 No. 3, pp. 308-332.
- Hwang, N.R., Chiou, J. and Wang, Y. (2013), "Effect of disclosure regulation on earnings management through related-party transactions: Evidence from Taiwanese firms operating in China", *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 32 No. 4, pp. 292-313.
- Jensen, M.C. (1993), "The modern industrial revolution, exit, and the failure of internal control systems", *Journal of Finance*, Vol. 48 No. 3, pp. 831-880.
- Jensen, M.C. and Meckling, W.H. (1976), "Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure", *Journal of Financial Economics*, Vol. 3 No. 4, pp. 305-360.

- Jia, N., Shi, J. and Wang, Y. (2013), "Conisurance within business groups: Evidence from related party transactions in an emerging market", *Management Science*, Vol. 59 No. 10, pp. 2295-2313.
- Jian, M. and Wong, T.J. (2010), "Propping through related party transactions", *Review of Accounting Studies*, Vol. 15 No. 1, pp. 70-105.
- Jiang, G., Lee, C. and Yue, H. (2010), "Tunnelling through intercorporate loans: the China experience", *Journal of Financial Economoics*, Vol. 98 No. 1, pp. 1-20.
- Johnson, S., La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F. and Shleifer, A. (2000), "Tunneling", *American Economic Review*, Vol. 90 No. 2, pp. 22-27.
- Jorgensen, B. and Morely, J. (2017), "Discussion of are related party transactions red flags?", *Contemporary Accounting Research*, Vol. 34 No. 2, pp. 929-939.
- Kahna, T. and Palepu, K. (2000), "Is group affiliation profitable in emerging markets? An analysis of diversified indian business groups", *Journal of Finance*, Vol. 55 No. 2, pp. 867-891.
- Kang, M., Lee, H.-Y., Lee, M.-G. and Park, J. (2014), "The association between related party transactions and control-ownership wedge: Evidence from korea", *Pacific-Basin Finance Journal*, Vol. 29, pp. 272-296.
- Kaufmann, D., Kraay, A. and Mastruzzi, M. (2014), "The worldwide governance indicators", available at: <http://info.worldbank.org/governance/wgi/index.asp>
- Kohlbeck, M. and Mayhew, B.W. (2010), "Valuation of firms that disclose related party transactions", *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 29 No. 2, pp. 115-137.
- Kohlbeck, M. and Mayhew, B.W. (2017), "Are related party transactions red flags?", *Contemporary Accounting Research*, Vol. 34 No. 2, pp. 900-928.
- La Porta, R., Lopez-De-Silanes, F. and Shleifer, A. (1999), "Corporate ownership around the world", *Journal of Finance*, Vol. 54 No. 2, pp. 471-517.
- La Porta, R., Lopez-De-Silanes, F. and Shleifer, A. (2000), "Investor protection and corporate governance", *Journal of Financial Economics*, Vol. 58 Nos 1/2, pp. 3-27.
- La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., Shleifer, A. and Vishny, R. (1997), "Legal determinants of external finance", *Journal of Finance*, Vol. 52 No. 3, pp. 1131-1150.
- La Porta, R., Lopez-de-Silanes, F., Shleifer, A. and Vishny, R. (1998), "Law and finance", *Journal of Political Economy*, Vol. 106 No. 6, pp. 1113-1155.
- Larcker, D.F., Richardson, S.A. and Tuna, I. (2007), "Corporate governance, accounting outcomes, and organizational performance", *The Accounting Review*, Vol. 82 No. 4, pp. 963-1008.
- Lee, M.G., Kang, M., Lee, H.-Y. and Park, J. (2016), "Related party transactions and financial statement comparability: Evidence from South-Korea", *Asia-Pacific Journal of Accounting and Economics*,

- Vol. 23 No. 2, pp. 224-252.
- Lei, A.C.H. and Song, F.M. (2011), “Connected transactions and firm value: Evidence from China- affiliated companies”, *Pacific-Basin Finance Journal*, Vol. 19 No. 5, pp. 470-490.
- Leuz, C., Nanda, D. and Wysocki, P. (2003), “Earnings management and investor protection: an international comparison”, *Journal of Financial Economics*, Vol. 69 No. 3, pp. 505-527.
- Lo, A.W.Y. and Wong, R.M.K. (2011), “An empirical study of voluntary transfer pricing disclosures in China”, *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 30 No. 6, pp. 607-628
- Lo, A.W.Y., Wong, R.M.K. and Firth, M. (2010), “Can corporate governance deter management from manipulating earnings? Evidence from related-party sales transactions in China”, *Journal of Corporate Finance*, Vol. 16 No. 2, pp. 225-235.
- Moataz El-Helaly, (2018) "Related-party transactions: a review of the regulation, governance and auditing literature", *Managerial Auditing Journal*, Vol. 33 Issue: 8/9, pp.779-806
- Nekhili, M. and Cherif, M. (2011), “Related parties transactions and firm’s market value: the french case”, *Review of Accounting and Finance*, Vol. 10 No. 3, pp. 291-315.
- Peng, W., Wei, J. and Yang, Z. (2011), “Tunnelling or propping: Evidence from connected transactions in China”, *Journal of Corporate Finance*, Vol. 17 No. 2, pp. 306-325.
- PricewaterhouseCoopers (2010), “IFRS student manual 2010”, CCH. Public Company Accounting Oversight Board (PCAOB) (2004), Audit Risk. Auditing Standard No. 8, PCAOB, Washington, DC. Public Company Accounting Oversight Board, (P.C.A.O.B.). (2012), Proposed Auditing Standard –Related Parties, Release No. 2012-001, PCAOB, New York, NY.
- Ryngaert, M. and Thomas, S. (2012), “Not all related party transactions (RPTs) are the same: Ex ante versus ex post RPTs”, *Journal of Accounting Research*, Vol. 50 No. 3, pp. 845-882.
- Schipper, K. and Vincent, L. (2003), “Earnings quality”, *Accounting Horizons*, Vol. 17 No. s-1, pp. 97-110. Securities and Exchange Commission (2003), “Report pursuant to section 704 of the Sarbanes-Oxley Act of 2002”.
- Skinner, D.J. and Srinivasan, S. (2012), “Audit quality and auditor reputation: Evidence from Japan”, *The Accounting Review*, Vol. 87 No. 5, pp. 1737-1765.
- Tareq, M., Hoque, M.N., van Zijl, T., Taylor, D.W. and Morley, C. (2017), “Discriminatory related party transactions: a new measure”, *International Journal of Accounting and Information Management*, Vol. 25 No. 4, pp. 395-412.

- Thomas, W.B., Herrmann, D.R. and Inoue, T. (2004), "Earnings management through affiliated transactions", *Journal of International Accounting Research*, Vol. 3 No. 2, pp. 1-25.
- Wan, Y. and Wong, L. (2015), "Ownership, related party transactions and performance in China", *Accounting Research Journal*, Vol. 28 No. 2, pp. 143-159.
- Wilks, T.J. and Zimbelman, M.F. (2004), "Decomposition of fraud-risk assessments and auditors' sensitivity to fraud cues", *Contemporary Accounting Research*, Vol. 21 No. 3, pp. 719-745.
- Wong, R., Kim, J.-B. and Lo, A. (2015), "Are related party sales value-adding or value-destroying? evidence from China", *Journal of International Financial Management and Accounting*, Vol. 26 No. 1, pp. 1-38.
- Yeh, Y., Shu, P. and Su, Y. (2012), "Related-party transactions and corporate governance: the evidence from the Taiwan stock market", *Pacific-Basin Finance Journal*, Vol. 20 No. 5, pp. 755-776.
- Zhu, Y. and Zhu, X. (2012), "Impact of share structure reform on the role of operating related party transactions in China", *Emerging Markets Finance and Trade*, Vol. 48 No. 6, pp. 73-94.